PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK BERBANTUKAN TEKA TEKI SILANG KELAS X IPA Di MAN 2 AGAM

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarja Pendidikan Agama Islam Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

MARDETI
20119002

Dosen Pembimbing:

Dr. SUPRIADI, S.Ag., M.Pd
NIP. 197210052003121003

PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2022M /1444 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	MARDETI
NIM	:	20119002
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Judul Tesis	:	Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbantukan Teka Teki Silang (TTS)/ Crossword siswa kelas X IPA di MAN 2 Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2022

Saya yang menyatakan

MARDETI

NIM: 20119002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis atas nama Mardeti NIM (20119002) dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbantukan Teka Teki Silang (TTS) siswa kelas X IPA di MAN 2 Kabupaten Agam" Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan.**

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya**.**

Bukittinggi, 1 Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Dr. SUPRIADI,S.Ag.,M.Pd
NIP. 197210052003121003

KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak dengan Berbantukan Teka Teki Silang (TTS)/ellipse Crossword untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA di MAN 2 Kabupaten Agam"

Penulisan Tesis ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Ketua Rektor IAIN Bukittinggi dan Wakil Rektor IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
3. Ibu Dr. Melyann Melani, S.S, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam S2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
4. Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing tesis S2
5. Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd., M. Kom, sebagai Validator
6. Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd, sebagai Validator
7. Bapak Dr. Iswantir,S.Ag., M. Pd. sebagai Validator
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
9. Bapak / Ibu Majelis Guru beserta seluruh civitas akademi MAN 2 Agam
10. Ibunda dan Suami (Ardinal), Anak-anak tercinta (Ismail, Arsyad dan Azkadina), yang dengan penuh kesabaran dan penuh motivasi buat penulis

11. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Tesis ini. Penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Bukittinggi, 1 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL i .....
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii .....
SURAT PERSETUJUAN iii PEMBIMBING.....
KEPUTUSAN TIM iv PENGUJI.....
ABSTRAK v .....
KATA vi PENGANTAR. . .....
DAFTAR viii ISI.…….....
DAFTAR xii TABEL.....
DAFTAR xiii GAMBAR.....
DAFTAR LAMPIRAN.….....
BAB I 1 PENDAHULUAN.....

Latar Belakang Masalah.…..... 1
Identifikasi Masalah..... 8
Batasan Masalah..... 8
Perumusan Masalah..... 9
Tujuan Penelitian 9
Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN 1
TEORITIS……..... 3
Kajian Teori…..…….. 1
Pengembangan Bahan Ajar..... 3
Teka-Teki Silang…..…….…… 2
Akidah Akhlak…….…….. 1
. Kerangka Berfikir…… 2
. Penelitian yang Relevan..... 7
3
2
3
8

BAB III METODE 4
PENELITIAN..... 2
. Jenis Penelitian…….. 4
. Waktu dan Tempat Penelitian……. 2
. Subjek dan Objek Penelitian…..... 4
. Prosedur Pengembangan..... 2
. Prosedur Uji Coba Produk…… 4
Jenis Data…….……. 2
. Teknik Pengumpulan dan analisis Data..... 4
4
4

7
4
8
4
8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN 5
PEMBAHASAN..... 3
. Tahap Analisis ……...
. Tahap Desain 5
C. Tahap Develop..... 3
. Tahap Evaluasi..... 6
4
8
5
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 9
. Kesimpulan 9
. Implikasi 9
. Saran 9
DAFTAR PUSTAKA 1
..... 0
LAMPIRAN-LAMPIRAN 0
..... 1
0
1
1
0
2
1
0
3

ABSTRAK

Mardeti, NIM. 20119002, "*Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbantukan Teka Teki Silang (TTS) siswa kelas X IPA di MAN 2 Agam*". Tesis: Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bukittinggi, 2022.

Hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 2 Kabupaten Agam sangat rendah, siswa kesulitan dalam belajar untuk memahami materi pelajaran Akidah Akhlak, oleh sebab itu perlu pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar in dengan berbantukan *Teka Teki Silang (TTS)/ellipse* Crossword. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) merumuskan kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, 2) mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* di MAN 2 Agam, 3) mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan; dan (4) mengetahui kelayakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantukan Teka Teki Silang (TTS)/ Crossword di kelas X MAN 2 Agam.

Metode penelitian pengembangan *(Researh and Development/ R&D)* digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar.Tahap metode tersebut mencakup: (1) tahap studi pendahuluan, yakni studi literatur dan studi lapangan; (2) tahap studi pengembangan, meliputi: analisis bahan ajar, desain produk awal (*prototype)* pengembangan bahan ajar hingga menjadi bahan ajar tematis; dan (3) tahap evaluasi, untuk menguji keefektifan dan kelayakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword*.

Hasil yang diperoleh: 1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, memperhatikan: (a) konteks berbahasa untuk berbagai ragam tujuan berbahasa, (b) mengikuti perkembangan zaman, (c) sesuai KTSP dengan mengangkat materi yang ada diseputar siswa, (d) relevansi antara bahan ajar guru dan siswa; (f) tugas/latihan dapat mengaktifkan siswa, (g) materi menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami, dan (h) relatif siap pakai pada kondisi fasilitas Madrasah yang minimal; 2) mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* di kelas X MAN 2 Agam dilakukan dengan: (a) menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar guru dan bahan ajar siswa, (b) materi dan tugas/latihan bersifat otentik dikembangkan secara tematis dan situasional dan mengembangkan wawasan intelektual dan afektif, dan (c) proses penilaian dilakukan dengan

Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword*; 3) hasil uji keefektifan dengan uji-t nonindependen menunjukkan bahan ajar tematis efaktif; dan 4) hasil kelayakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Berbantuan Teka Teki Silang (TTS)/*ellipse Crossword* dinyatakan baik dengan komponen penilaian kelayakan isi/materi 77,92%, kebahasaan 73,40%, penyajian materi 77,92%, dan grafika 70
Key word. ***Pengembangan, Bahan Ajar, Akidah Akhlak, Teka-Teki Silang***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian pendidik serta peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020)

Keberhasilan proses pembelajaran dengan jarak jauh menuntut pendidik untuk mendesain ulang secara mendadak agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Harapannya adalah peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik dalam ilmu pengetahuan juga dapat membentuk karakter peserta didik (Setiawan, 2019).

Kesulitan yang dihadapi untuk menyampaikan materi melalui pembelajaran daring sangat banyak, sehingga pendidik harus menggunakan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga dituntut cepat tanggap dalam menyikapi pembelajaran secara daring walaupun belum terbiasa menggunakan teknologi. Pendidik diharapkan memberikan materi pelajaran sesuai situasi dan kondisi.

Kanwil Kementerian Agama Sumatera Barat melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MA) Sumatera Barat sudah memfasilitasi kegundahan

pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik melalui penyusunan materi esensial sehingga pendidik terbantu dalam memilih materi yang akan disampaikan.

Seiring dengan menurunnya kasus Covid 19 di Sumatera Barat maka pemerintah Berdasarka Surat keputusan Bersama (SKB) menyatakan tentang penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020 / 2021 dan tahun akademi *Coronavirus Disease* 2019 pada bagian VIII Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase masa transisi berlangsung selama (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar *(shift)* yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan (Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama di atas Kepala Madrasah menghimbau para majelis guru pada tanggal 4 Januari 2021 dalam rapat dinas tentang kebijakan daring selama di rumah seluruh guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran daring diserahkan sesuai dengan situasi dan kondisi dengan menggunakan LKS, bahan ajar ataupun modul pembelajaran guna mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran pada saat diterapkannya new normal.

New normal adalah kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Corona (Covid 19) dapat

teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan beresiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19. (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020)

Hal- hal yang perlu Madrasah perhatikan dalam protokol kesehatan:

1. Madrasah menyiapkan petugas yang akan memeriksa suhu tubuh dan perlengkapan protocol kesehatan.
2. Madrasah menyediakan sarana yang diperlukan seperti : tempat cuci tangan setiap kelas, hand sanitizer, air pencuci tangan.
3. Madrasah memastikan ketersediaan air bersih dan sabun pencuci tangan.
4. Madrasah memastikan lingkungan sekolah selalau bersih dan sehat.
5. Melakukan pengawasan ketat terhadap pelaksanaan physical distancing di lingkungan agar berjalan dengan baik.
6. Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan wajib memakai masker atau faceshield.
7. Tidak diperkenankan membuka kantin sekolah, peserta didik diperintahkan membawa bekal dari rumah masing-masing.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masa depan manusia pada dasarnya tergantung dari salah satu faktornya adalah pendidikan, Manusia dan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk

menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, salah satu fungsi dari pendidikan itu adalah sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku dan kepribadian setiap individu peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia memiliki keterampilan dan berakal merupakan fungsi pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ

ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ

خَبِيرٞ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (RI, 2006)

Pendidikan yang begitu penting tersebut, semestinya menjadi prioritas utama, sehingga pembangunan bangsa dapat diwujudkan, maka mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis. Mutu pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah, dalam lembaga pendidikan formal itu, salah satunya madrasah. Mata pelajaran yang diajarkan dalam Madrasah Aliyah itu adalah Akidah Akhlak. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan dan mendidik akhlak peserta didik adalak *Aqidah Akhlak*. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sub bab mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah yang di dalamnya membahas ajaran agama Islam dari segi aqidah dan akhlak. Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam (Munjin Ahmad, 2009). Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Empat macam cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Munjin Ahmad, 2009).

Salah satu komponen penting di saat pembelajaran adalah bahan ajar. Di dalam pembelajaran, sumber belajar utama dapat menggunakan buku teks tertulis,

seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam atau lingkungan sosial sehari – hari. Dalam hal ini, bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) perlu dikumpulkan dan disiapkan oleh seorang guru yang akan menyusun materi guna mengembangkan silabus. Pencarian informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Dan aktivitas siswa dalam penugasan dapat pula menjadi nilai tambah yang menguntungkan.

Menurut R Gagne (1989) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu sama lain. Di samping itu, ada juga bahan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan dapat digunakan disket, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan yang akan dipadukan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk rajin dan kreatif mencari serta mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa

menggambarkan sesuatu yang abstrak gersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru selama ini belum menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar dengan gigih dan aktif, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi Akidah Akhlak, sehingga belum ada bahan ajar akidah akhlak yang menarik dan berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Devi Yulia , S.Pd.I an bahwa bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Interaktif untuk mendapatkan respon positif siswa dalam menerima pembelajaran. Bahan ajar yang dipakai saat ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal, sehingga nilai siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa kelas X IPA di MAN 2 Agam tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas X IPA di MAN 2 Agam

No	Nama siswa	Nilai
1	Aziana Sertya Firly	80
2	Dea Renata	83
3	Diania Khailila Aurel	78
4	Dina Hanifa	69

5	Dzakiyatul Fitri	61
6	Etika Farida Ulfa	83
7	Fadilatul Ilmi	84
8	Fajar Shiddiq	76
9	Habil Fathi Hiwara	66
10	Izzah Khairul Rani	79
11	Khamaludin	45
12	Maryuli	73
13	Muhammad Haikal Ramadhan	68
14	Naila Rifia	57
15	Shabira Putri Aulia	80
16	Siti Naila Adzkia	73
17	Suci	67
18	Syaharani Fauziah	82
19	Wanda Saputra	60
20	Yaumil Khairati Alwis	84
21	Zaqi Ramadhan	65
22	Alifatul Fildzah Hakim	85
23	Aliya Zafira	67
24	As Asyifa Tartila	79
24	Diah Rahima Fitri	70

26	Diva Rahmawati	68
27	Fany Azira	73
28	Faradilla Ditiya Putri	77
29	Ghani Prima Hasan	80
30	Gustiana Mutia Zahara	87
31	Hayatun Nufus	88
32	Irfan Deri Saputra	78
33	Isma Amanda	67
34	Lara Febrina	69
35	Muhammad Alfajri Firdaus	73
36	Muhammad Daffa Alfaredzy	50
37	Muhammad Febry Syukur	83
38	Nur Aini	75
39	Rafif Ahmad Sidqi	62
40	Rahmi Nur Afifah	72
41	Sawaldi	51
42	Siti Nailah	73

Tabel 1.2

Rekap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas X IPA di MAN 2 Agam

Kelas	**Jumlah Siswa yang Memiliki Nilai ( )**		**Jumlah**
	< 75	≥ 75	
X IPA	25	15	40

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPA di MAN 2 Agam

Berdasarkan tabel di atas terdapat 42 siswa diantaranya yaitu 25 siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 15 siswa mendapat nilai diatas KKM, sehingga pencapaian hasil belajar siswa masih rendah pada materi Ayo bertaubat. Hal ini mengindikasikan hasil belajar siswa belum maksimal dan siswa masih mengalami kesulitan belajar akidah akhlak.

Di sekolah hanya menggunakan buku yang hanya terdapat materi, contoh soal, dan soal-soal yang monoton, sehingga buku tersebut tidak memenuhi kebutuhan siswa dan tidak ada contoh media untuk melihat benar atau salah dari hasil pekerjaan siswa untuk menyelesaikan soal-soal**.** Tampilan pada Buku paket dan LKS kurang menarik karena hanya terdapat materi berupa teks yang cara pengerjaannya kurang jelas dan menggunakan kertas buram sehingga sulit dipahami siswa, serta tidak ada contoh aplikasi nyata mengenai akidah akhlak yang mendukung pada proses belajar siswa. Diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengalami sendiri secara langsung, yaitu bahan ajar yang menarik bagi siswa. Peneliti memandang bahan ajar yang baik dan menarik dapat mambangun kemandirian siswa untuk belajar yaitu bahan ajar berbantukan teka teki silang (TTS).

Hasil wawancara kepada Ibu Devi Yulia, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa di MAN 2 Agam belum ada seorang pendidik yang mengembangkan bahan ajar

pembelajaran a kidah akhlak berbantukan Teka Teki Silang (TTS). Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis ataupun cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi, metode dan tujuan pembelajaran, yang berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan mempunyai petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self-instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menguji diri sendiri melalui latihan-latihan soal yang disajikan dalam modul.(KALINDA, 2015)

Bahan ajar berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran akidah akhlak yang dapat dirancang oleh pendidik agar isi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Teka Teki Silang yakni salah satu *software* untuk membantu pembelajaran akidah akhlak dan dapat membantu untuk menyelesaikan soal.

Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* dapat membuat dan merancang suatu presentasi menjadi lebih menarik dan profesional. Pemanfaatan media *ellipse Crossword* ini dapat digunakan oleh pendidik ataupun peserta didik untuk mempersentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran *ellipse Crossword* dapat memudahkan proses pembelajaran akidah akhlak dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik.

Selain sebagai alat bantu sejenis permainan ini dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah siswa terhadap soal akidah akhlak dan diberikan penjelasan secara runtut merupakan fungsi Teka Teki Silang (TTS)/ *ellipse*

Crossword. Bahan ajar berbantuan Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* merupakan bahan ajar yang berisi materi dengan bantukan Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse Crossword* yang disusun secara sistematis dan dibuat dengan semenarik mungkin untuk dapat menarik minat belajar siswa. Bahan ajar tersebut terdiri dari contoh-contoh soal dan latihan soal untuk dikerjakan siswa. Selain itu bahan ajar akidah akhlak berupa bahan ajar berbantukan Teka Teki Silang (TTS) / *ellipse crossword* pada materi yang ada dalam bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan siswa lebih aktif, serta proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik dalam mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berupa untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa, yang berisikan materi Akidah Akhlak secara jelas dan rinci untuk dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk sebuah Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbantukan Teka Teki Silang (TTS) pada siswa Kelas X IPA di MAN 2 AGAM".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih mengalami kesulitan baik konsep atau penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Belum ada bahan ajar Akidah Akhlak yang menarik dan interaktif untuk mendapatkan respon positif siswa.
3. Hasil belajar siswa rendah sewaktu diadakannya tes tulis.
4. Buku paket dan LKS hanya menyajikan materi yang berisi teks dengan tampilan yang kurang menarik.
5. Guru belum mengembangkan bahan ajar berbantukan teka teki Silang (TTS) kelas X Semester 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi bahan ajar Akidah Akhlak Kelas X IPA semester 1 MAN 2 AGAM saat ini.
2. Deskripsi pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak kelas X semester 1 berbantukan teka teki silang (TTS) Kelas X IPA di MAN 2 AGAM .
3. Validitas, Efektifitas dan praksikalitas pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak kelas X semester 1 berbantukan teka teki silang (TTS) Kelas X IPA di MAN 2 AGAM .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini sebagai berikut:

“Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak kelas X semester 1 berbantukan teka teki Silang (TTS) Kelas X IPA di MAN 2 AGAM .

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah seperti yang digambarkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tesis ini secara umum adalah pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak kelas X berbantukan Teka Teki Silang (TTS) bagi Siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM, dan secara spesifik adalah untuk mengetahui:

1. Deskripsi bahan ajar Akidah Akhlak siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM saat ini.
2. Deskripsi pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbantuan Teka Teki Silang (TTS) bagi Siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM.
3. Validitas, Efektifitas dan praksikalitas pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan teka teki silang (TTS) bagi Siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat penelitian ini sesuai dengan nilai guna yang diharapkan dalam penelitian *Research and Development* yaitu untuk:

1. Dihasilkannya Model pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka Teki Silang (TTS) bagi Siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM.
2. Dihasilkannya panduan / desain model pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbantukan Teka Teki Silang (TTS) bagi siswa Kelas X IPA MAN 2 AGAM tersebut, diharapkan kebutuhan siswa dapat terwujud, sehingga pendidikan akidah akhlak akan tercapai dengan efektif dan efesien.

3. Bagi MAN 2 AGAM, semoga bisa menjadi satu masukan untuk mempertimbangkan penerapan pengembangan bahan ajar. Akidah Akhlak berbantukan teka teki silang (TTS) ini untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap Akidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Usaha dalam meningkatkan kemampuan, teoritis, konseptual, moral, dan teknis yang setakar dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan adalah pengembangan**.** Menurut Abdul Madjid pengembangan merupakan proses untuk merancang pembelajaran secara rasional dan sistematis untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam aktivitas belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi (Majid,2015). Sedangkan menurut Hamdani, pengembangan pembelajaran yaitu usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran, baik secara material maupun metode dan subtansinya.

Secara material, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan pada perkembangan pendidikan, sedangkan secara metodologis dan subtansinya berhubungan dengan pengembangan strategi pembelajaran baik secara teoritis ataupun praktis (Hamid, 2013). Penelitian pengembangan merupakan proses dalam mengembangkan produk baru atau melengkapi produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan adalah suatu usaha dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan

mengembangkan produk-produk pendidikan yang telah ada serta produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto, 2014). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala komplek (Chomsin, 2008). Menurut Andi Prastowo bahan ajar secara umum ialah semua bahan (teks, alat, informasi) yang dirangkap secara teratur dengan menyajikan sosok utuh dari kompetensi yang akan dipahami oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan pengamatan implementasi pembelajaran (Prssetio, 2014). Bahan Ajar dapat terwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap (Mudjiono, 2015). Sumber lain menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar.

Pada prinsipnya, semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran, asalkan relevan dengan pokok bahasan pelajaran (adi kusrianto, 2015). Bahan ajar yang mempunyai desain dan urutan yang teratur, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk

belajar, dan secara umum cenderung pada siswa secara individual yang dapat ditekuni siswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap. (Kunandar, 2011)

Guru harus memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. (Ahmadi, 2011). Bagi guru, pengembangan bahan ajar digunakan untuk keperluan pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena itu sebelumnya perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, potensi sekolah dan lingkungan, sumber belajar yang tersedia, serta dukungan lainnya. (Pendidikan, 2007)

Berdasarkan sebagian pengertian di atas peneliti menyimpulkan yaitu bahan ajar merupakan semua bahan (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi dan sub kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi juga untuk melakukan, untuk menjadi, dengan tujuan untuk perencanaan dan pengamatan implementasi pembelajaran.

Fungsi bahan ajar yaitu (Prssetio, 2014) :

a) Fungsi bahan ajar bagi siswa:

1) Membantu siswa untuk belajar sendiri tanpa harus ada pendidik atau siswa yang lainnya.
2) Membantu siswa untuk dipakai kapan saja yang ia kehendaki.
3) Membantu siswa belajar sesuai kecepatan masing-masing.

4) Membantu siswa belajar berdasarkan susunan yang dipilihnya sendiri.
5) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
6) Membantu siswa mengendalikan seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

b) Fungsi bahan ajar bagi pendidik:

a. Menghemat waku pendidik dalam mengajar.
b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
d. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
e. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

c) Tujuan Bahan Ajar

Adapun tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri yaitu (Prssetio, 2014):

1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sesuai peserta didik.
2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit di peroleh.
3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d) Jenis Bahan Ajar

Menurut Daryanto jenis-jenis bahan ajar yakni (Daryanto, 2014) :

1) Bahan ajar pandang (*visual*) yakni lembar kerja siswa, modul, buku, brosur, gambar, *wallchart*, maket.
2) Bahan ajar dengar *(audio)* yakni compact disk audio, kaset, dan radio
3) Bahan ajar pandang dengar *(audio visual)* seperti, film, dan vidio compact disk
4) Bahan ajar multimedia interaktif *(interactive teaching material)* seperti Compact Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, berbasis web *(web based learning materials,* dan CAI *(Computer Assisted Instruction).*

e) Ciri-ciri Bahan Ajar

Untuk mengetahui bahwa itu adalah bahan ajar harusnya mengetahui ciri-ciri dari bahan ajar terlebih dahulu, yakni:

1) Menimbulkan minat baca.
2) Ditulis dan dirancang untuk peserta didik.
3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
6) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih.
7) Mengakomodasi kesulitan peserta didik.
8) Memberikan rangkuman.
9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
10) Kepadatan berdasar kebutuhan peserta didik.
11) Dikemas untuk proses pembelajaran.
12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik.
13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

f) Cakupan Bahan Ajar

Di dalam bahan ajar mencakup beberapa hal, yakni:

1) Judul, Materi Pokok, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Dan Tempat.
2) Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru).
3) Tujuan yang akan dicapai.
4) Informasi pendukung.
5) Latihan-latihan.
6) Penilaian.

g) Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Di dalam buku bahan ajar pendidikan latihan profesi guru sertifikasi guru / pengawas dalam jabatan kuota 2011 terdapat tiga prinsip yang perlu diperlihatkan dalam pengembangan bahan ajar, sebagai berikut :

1) Prinsip relevansi

Maksud dari relevansi yakni keterkaitan. Maksudnya bahan ajar hendaknya relevan atau adanya keterkaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka bahan ajar yang akan diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

2) Prinsip Konsistensi

Yang dimaksud konsistensi yaitu keajegan dan tetap atau pasti. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam. Misalnya saja

pada mata pelajaran matematika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

3) Prinsip Kecukupan

Maksudnya materi yang diajarkan kepada peserta didik itu hendaknya sudah cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dassr yang diajarkan. Prinsip ini perlu diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik di bidang jual beli, maka uraian materinya mencakup (1) penguasaan atas konsep pembelian, penjualan, laba, dan rugi; (2) rumus menghitung laba dan rugi jika diketahui pembelian dan penjualan; dan (3) penerapan/aplikasi rumus menghitung laba dan rugi.

h) Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap SK-KD. Analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Hasil analisis tersebut diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih (Muhayyinah, 2012)

Berikut urutan alur analisis penyusunan bahan ajar (Trimurtini, n.d.) yaitu :

1) Menentukan Standar Kompetensi (SK).

2) Menentukan Kompetensi Dasar (KD).

3) Mengembangkan indikator kompetensi.

4) Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran.

5) Memilih bahan ajar

i) Rambu-rambu pengembangan bahan ajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar

1) Kecermatan isi

2) Ketepatan cakupan (keluasaan, kedalaman, dan keutuhan materi)

3) Kemudahan pemahaman

4) Penggunaan bahan ilustrasi

5) Kelengkapan komponen.

Cara Pengembangan Bahan Ajar

1) Menulis dan mengembangkan sendiri

Dalam pengembangan bahan ajar guru diasumsikan sebagai orang yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, dia memiliki otoritas untuk mengembangkan bahan ajar. Dia juga mempunyai kemampuan menulis, dan sangat mengerti kebutuhan peserta didik, karena pengalaman dimilikinya.

2) Mengemas kembali informasi

Informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan, informasi tersebut disusun kembali atau ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan proses pembelajaran. Cara

ini juga perlu menambahkan kompetensi yang diharapkan, cara belajar peserta didik, latihan, umpan balik, ilustrasi.

3) Menata berbagai informasi

Menata berbagai informasi dengan cara mengumpulkan buku, jurnal, dan sumber lain terutama yang tercantum dalam daftar pustaka kurikulum dan silabus. Selanjutnya, bahan yang telah terkumpul ditentukan bagian-bagian yang digunakan tiap pokok bahasan dan digandakan serta disusun sesuai urutannya.

4) Kombinasi dua atau tiga hal di atas

Pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan dua atau tiga cara diatas. Cara ini diawali dengan membuat kerangka terlebih dahulu, kemudian di isi dengan materi yang telah disusun sendiri, disertai dengan memasukkan kutipan yang relevan, dan menambahkan tulisan orang lain yang sudah diedit.

j) Peran Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dapat dilihat sebagai salah satu langkah dalam pengembangan desain pembelajaran. Dalam model rancangan system pembelajaran Dick dan Carey meletakkan kegiatan pengembangan dan seleksi bahan (materi) pembelajaran, sebelum merancang kegiatan evaluasi formatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan puncak kegiatan rancangan sistem pembelajaran, yang terkait dengan penyiapan bahan sebagai wahana interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

Berdasarkan pada model rancangan sistem pembelajaran Dick dan Carey, apabila diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi thun 2004

kegiatan pengembangan bahan ajar harus diawali dengan kegiatan permulaan analisis pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, merumuskan hasil belajar, dan pengembangan strategi pembelajaran (pengalaman belajar). Berdasarkan hasil perumusan tujuan dan pengembangan strategi pembelajaran, maka disusunlah rancangan pengembangan bahan pembelajaran atau bahan ajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar adalah proses penyiapan bahan pembelajaran yang terdiri atas penataan pesan, dalam sumber belajar atau media pembelajaran. Sebagai perwujudannya dapat dalam bentuk paket belajar, buku Asmaul Husna, buku teks, dan lain-lain.

Ditinjau dari peran guru dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi penyampaian pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran dapat dibedakan atas tiga peran guru dalam merancang bahan, yaitu: (1) guru sebagai perancang pembelajaran individual, (2) guru menyeleksi dan mengadaptasi bahan ajar agar sesuai dengan siasat pembelajaran, dan (3) guru tidak memakai bahan tetapi menyampaikan pengajaran sesaui dengan strategi pembelajaran

k) Komponen Kelayakan Isi Bahan Ajar

Dua hal utama yang perlu diperhatikan oleh para guru untuk memilih bahan ajar yang akan digunakan yaitu format dan isi bahan ajar (Trimurtini, n.d.). Jika telah mengacu pada tujuan yang akan dicapai siswa, mencakup kompetensi dasar dan standar kompetensi, dan memperhatikan kelayakan isi, komponen kelayakan bahasa, serta komponen penyajian maka bahan ajar tersebut dapat dikatakan baik (BSNP, 2018). Isi bahan ajar harus berhubungan

erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya adalah suatu kebulatan yang utuh dan terpadu. Dalam standar mutu buku matematika terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek isi materi, cara menyajikan materi, dan bahasa yang digunakan untuk menyajikan materi (Budhi WS, 2006).

3. Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan kompetensi dan hasil belajar serta setrategi pembelajaran, guru mengembangkan atau menentukan bahan apa yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat beberapa kemungkinan pada pengembangan bahan ajar, yaitu apabila bahan sudah tersedia, guru cukup mengadakan seleksi terhadap bahan tersebut. Apabila guru tidak mendapatkan bahan ajar yang sesuai maka guru harus mengembangkan bahan pembelajaran (Ali Mudlofir, 2011). Menurut Mahmud Arif untuk melakukan pengembangan bahan ajar, haruslah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar. Prinsip pengembangan bahan ajar tersebut antara lain (Fitri Erning Kurniati, 2015):

a) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak. Pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan muatan yang ada dalam suatu materi, sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan mengerti materi.
b) Suatu proses terhadap dan berkelanjutan adalah pembelajaran; mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

c) Memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik maka perlu adanya umpan balik positif.
d) Salah satu faktor penentu dari keberhasilan belajar yakni motivasi belajar yang tinggi. Bahan ajar telah memberi manfaat dan tujuan materi dan banyak memberi contoh.
e) Salah satu alat evaluasi dalam pengetahuan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran yakni bahan ajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengambangan bahan ajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dengan kecepatannya masing-masing, namun semua siswa akan sampai pada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain (Daryanto, 2014):

a) Bahan ajar yang sesuai kebutuhan belajar siswa dan tuntunan kurikulum.
b) Tidak tergantung buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
c) Dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi maka dapat memperkaya
d) Menulis bahan ajar akan menambah pengalaman dan khasanah pengetahuan guru.
e) Siswa lebih percaya terhadap gurunya maka dibangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa.
f) Dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan maka menambah angka kredit DUPAK (Daftar Usulan Pengusulan Angka Kredit).

Manfaat yang didapatkan siswa dari adanya bahan ajar yang bervariasi yaitu (Daryanto, 2014):

a) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik.
b) Kesempatan untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
c) Mendapatkan kemudahan untuk mempelajari dari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

4. Modul

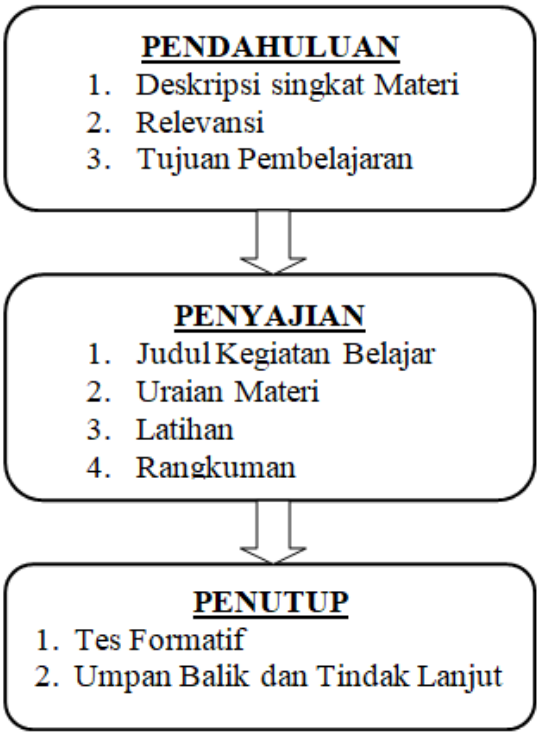
Sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, petunjuk kerja, informasi pendukung, isi materi, latihan, evaluasi, balikan terhadap hasil evaluasi adalah modul (Endah Wulantina, 2013). Menurut Azhar Arsyad media merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2013).

Beberapa ahli mengemukakan pengertian modul, menurut Russel, sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efesien, efektif, dan relevan.

Menurut Lou Carey dan Walter Dick, modul merupakan unit pembelajaran berbentuk cetak. Definisi tersebut Dick dan Carey mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya yaitu sebagai media belajar mandiri, dan isinya terdapat satu unit materi pembelajaran. Menurut Jerrold E, Kemp, modul adalah sebagai paket

pembelajaran mandiri berisi satu unit materi pelajaran dan memerlukan waktu belajar beberapa jauh untuk satu minggu. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas terdapat hal-hal penting dalam medefinisikan modul yaitu sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pelajaran untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Dalam pembuatan sebuah modul terdapat kerangka yang menjadi acuan dalam pembuatan sebuah modul. Kerangka isi pembuatan modul sebagai berikut (Kunandar, 2011):

Gambar 2.1
Kerangka Isi Modul Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak berbantukan Teka Teki Silang pada Siswa Kelas X IPA.



Dari kerangka isi modul tersebut diketahui bahwa pada pendahuluan terdapat deskripsi singkat materi, relevansi dan tujuan pembelajaran, pada penyajian terdapat judul kegiatan belajar, uraian materi, latihan, dan rangkuman, sedangkan pada penutup terdapat tes formatif, umpan balik dan tindakan lanjut.

Kesimpulan dari beberapa pengertian modul diatas yakni modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sebagai bahan belajar mandiri untuk membantu siswa menguasai tujuan belajarnya. Oleh karena itu siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya yaitu siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, menghargai perbedaan individu sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

a) Tujuan Modul

Tujuan modul didalam proses belajar mengajar menurut B. Suryosubroto yaitu (Daryanto, 2014):

1) Pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
2) Program pendidikan dapat diikuti siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.
3) Siswa dapat melakukan dan menghayati kegiatan belajar sendiri, baik tanpa atau dibawah bimbingan guru.
4) Siswa dapat mengetahui dan menilai hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
5) Dengan melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul merupakan frekuensi yang tinggi dalam kemajuan siswa.
6) Konsep yang menekankan siswa harus optimal menguasai bahan pembelajaran yang disajikan dalam modul ialah konsep "*Masterly Learning"*. Siswa tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan tersebut.

b) Langkah-Langkah dalam menyusun Modul

Menurut S.Nasution langkah-langkah menyusun modul yaitu:

1) Bentuk kelakuan siswa dapat diukur dan diamati dengan merumuskan tujuan secara spesifik dan jelas.
2) Langkah-langkah yang diikuti dalam modul ditentukan dari urutan tujuan tersebut.

3) Untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki, latar belakang siswa, dan pengetahuan sebagai pra-syarat untuk menempuh modul merupakan tes diagnostik.
4) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternatif, beberapa cara yang dijalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya.
5) Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan menyusun post-test atau tes yang pararel sesuai tujuan modul.
6) Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

5. Teka Teki Silang (Crosswords)

Metode Permainan Teka-teki silang (Crosswords)

a) Pengertian Permainan

Pengertian permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipermainkan. Dari kata dasar main, melakukan permainan untuk menyenangkan hati dengan alat atau tidak (Depdikbud,1995:614-615).

b) Jenis-jenis permainan

Terdapat empat macam permainan yang digunakan dalam teka-teki yaitu : permainan untuk melatih struktur kalimat, permainan untuk melatih kosakata,

permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis. (Utama, 1993:213-214). Hakikat permainan bahasa merupakan kelompok media pengajaran bahasa yang hanya sesuai untuk dilaksanakan pada kelas kecil. Permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula (Sadiman, 1996:7). Untuk melatih keterampilan dalam bidang kebahasaan dapat kita lakukan dengan menggunakan berbagai permainan bahasa. Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Apabila ada jenis permainan yang menimbulkan kegembiraan akan tetapi keterampilan bahasa yang terlatihkan maka permainan tersebut tidak tergolong permainan bahasa. Sebaliknya walaupun ada keterampilan bahasa yang dilatihkan akan tetapi tidak menimbulkan kegembiraan, maka aktivitas itu tidak dapat juga dinamakan permainan bahasa. Jenis permainan bahasa yang dipilih dan disajikan sudah seharusnya sesuai dengan keterampilan yang dilatihkan(Soeparno, 1980:58). Jadi setiap permainan bahasa yang dilaksanakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional. Secara tidak langsung permainan bahasa juga dapat memupuk rasa solidaritas, sportivitas, kreativitas dan rasa percaya diri. Permainan bahasa itu sendiri dapat dikelompokkan sesuai dengankemampuan berbahasa yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar yaitu permainan mendengarkan, berbicara dan menulis. Jenis permainan dapat juga merupakan gabungan dari dua kemampuan atau lebih misalnya permainan mendengarkan dan permainan

menurut bagian bahasa mana yang akan dilatihkan dalam permainan itu, misalnya permainan untuk melatih tata bahasa, kosakata, struktur dan sebagainya.

c) Pengertian Teka-teki silang (Crosswords)

Dalam buku Tell Me When – Science and Technology (Susianti,2010:18), Crosswords (teka-teki silang) yang menjadi kegemaran lintas generasi ini, sesungguhnya merupakan hal baru, tetapi tidak begitu baru. Artinya, hal ini sudah berlangsung dari zaman ke zaman dengan format dan bentuk yang serupa tapi tak sama. Catatan sejarah menyatakan bahwa format crosswords seperti sekarang sudah ada sejak zaman kuno. Bentuknya masih cukup sederhana, yaitu sebuah bujur sangkar berisi kata-kata, huruf-huruf yang sama pada bujur sangkar itu menghubungkan kata-kata secara vertikal dan horizontal. Hampir serupa dengan crosswords yang kita kenal sekarang. Dalam buku Tell Me When - Science and Technology, crosswords pertama muncul di surat kabar New York World pada tanggal 21 Desember 1913. Crosswords pertama ini disusun oleh Arthur Winn dan diterbitkan pada lembar tambahan edisi hari Minggu surat kabar tersebut. Selama beberapa waktu, crosswords ini menjadi ciri tetap surat kabar tersebut. Bentuk dan formatnya sudah seperti crosswords yang kita kenal sekarang. Pola kotak-kotak hitam dan putih, dengan kata-kata berbeda yang saling bersilangan secara mendatar dan menurun, serta terdapat panduan pertanyaan atau definisi untuk tiap kata sebagai petunjuk pengisian (Susianti,2010: 18). Hingga tahun 1924, yaitu ketika buku crosswords pertama kali terbit, crosswords belum begitu populer. Namun, setelah buku-buku TTS menyebar, crosswords sangat digemari di seluruh Amerika, selanjutnya merambah ke Eropa dan seluruh dunia termasuk

kita di Indonesia. Setelah crosswords ini begitu digemari, para penggiat buku crosswords mulai berkreasi menciptakan teka-teki gambar dan kemudian dikenal dengan nama puzzle. Selain untuk hiburan, fungsi teka-teki gambar atau puzzle lebih diarahkan kepada fungsi edukasi, yakni untuk menstimulasi otak anak-anak. Baik croswords maupun teka-teki gambar/puzzle hingga saat ini masih sangat populer dan digemari. Biasanya untuk mengisi waktu santai kita. Bersantai sambil mengasah otak.

d) Manfaat teka-teki silang (Crosswords)

Salah satu manfaatnya yaitu menanamkan sikap sabar serta fokus dalam dunia anak yang begitu spontan dan berwarna kadang menjadi kesulitan tersendiri bagi orang tua. Tingginya keingintahuan anak dan hasratnya mencoba banyak hal membuat mereka kadang tak bisa fokus dan sabar. Crosswords alias teka-teki silang bukan hanya membuat anak meningkat memfokuskan pikiran dan bersikap sabar dan teliti dalam mengerjakan apapun, crosswords juga dapat menambah wawasan dan mengasah kemampuan seorang anak (Hidayati, 2009). Pada dasarnya anak yang sudah bisa membaca dan menulis sekitar usia 5 sampai 6 tahun, sudah bisa diperkenalkan dengan teka-teki silang. Tentu saja tingkat kesulitannya harus disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak. Sehingga, anak tetap menikmati proses pengerjaannya dan tak merasa terbebani. Tiap anak berhak bermain, yang merupakan bagian penting perkembangannya. Mengisi

crosswords dapat menjadi pilihan bermain bagi anak, jika dilakukan dalam keadaan menyenangkan. Anak diajak memainkan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah kata yang tepat sesuai pertanyaan melalui stimulus satu huruf baik di awal, tengah maupun akhir. Tentu dalam mengerjakan crosswords anak tak selalu mulus dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada. Adakalanya anak menemukan pertanyaan yang sangat mudah namun bukan tak mungkin dia terhadang kesulitan. Hal ini tentu dapat dijadikan keuntungan jika mereka jeli melihatnya. Karena di tengah kesulitannya menemukan jawaban yang harus diisi ke dalam deretan kotak tersebut, sesungguhnya tanpa disadari anak tengah belajar mengendalikan emosi dan bersabar dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini adalah jawaban dari crosswords yang sedang dia kerjakan. Seiring waktu berjalan, perlahan anak akan mengerti bahwa tak selalu yang diinginkan bisa didapat dengan mudah bahkan terkadang harus didapatkan dengan usaha yang keras. Di sini pun anak dapat belajar memecahkan suatu permasalahan dengan cara serta usahanya sendiri.

e) Kelemahan teka-teki silang (Crosswords)

Di balik semua manfaat yang ada, sesungguhnya ada satu kekhawatiran yang timbul di antaranya, pertanyaan yang disajikan kurang variatif serta terkesan diulang-ulang dan permainan jenis ini sesungguhnya bersifat adiktif memungkinkan anak untuk ketagihan. Jika anak berhasil memecahkan satu jawaban maka dapat dipastikan ia akan tertantang memecahkan jawaban berikutnya yang levelnya lebih sulit begitu seterusnya.

Pembelajaran metode teka-teki silang (Crosswords) harus disadari benar-benar bahwa tujuan pembelajaran kosakata adalah untuk mengembangkan minat para siswa pada kata-kata. Para siswa yang ingin tahu membacanya tentu akan mudah memperkaya kosakatanya dan menjadi lebih bersifat mudah membedakan dan berpikir secara logis. Soeparno (1980 : 64-65) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dari permainan bahasa sebagai media pembelajaran yakni:

b. Permainan bahasa merupakan media pembelajaran bahasa yang dapat dipakai untuk meningkatkan kadar keaktifan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
c. Permainan bahasa dapat dipakai untuk membangkitkan kembali kegairahan pembelajar dalam belajar yang sudah mulai lesu.
d. Sifat kompetitif yang ada dalam permainan dapat mendorong pembelajar untuk berlomba-lomba maju.
e. Selain untuk menimbulkan kegairahan dan melatih keterampilan berbahasa tertentu, permainan bahasa memupuk berbagai sikap yang positif seperti solidaritas, kreativitas dan rasa percaya diri.
f. Materi yang dikomunikasikan lewat permainan bahasa biasanya mengesankan sehingga sulit dilupakan. Dalam alat atau media mengajar dimasukkan juga segala permainan yang dapat dimainkan oleh pelajar berkelompok, sekelas atau berdua. Contoh-contoh yang disajikan di sini adalah permainan teka-teki silang, permainan untuk melatih struktur (pola kalimat), permainan untuk melatih kosakata, permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara

tertulis, permainan untuk melatih pendengaran untuk membedakan dan mengidentifikasikan kata-kata (Utama, 1993:221).

Dalam penelitian ini yang diambil penulis adalah permainan tekatekisilang(crosswords). Crosswords adalah permainan kata yang dapat dimainkan secara individual maupun secara berkelompok dalam waktu tertentu. Umpamanya satu menit, secara bergilir setiap pemain berusaha menebak huruf yang pada akhirnya berubah menjadi kata yang memiliki arti. Tiap peserta berusaha mencapai jumlah angka tertentu. Dengan adanya skor nilai tersebut diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam permainan ini. (http//:www.gamehouse.com)

Aturan permainan crosswords adalah sebagai berikut: a) Tetapkan dulu pokok bahasan yang akan dipakai dalam permainan. b) Siapkan bahan yang diperlukan terutama angka 1-26 yang mewakili setiap huruf yang ada dalam abjad. (1-A, 2-B, 3-C, 4-D, 5-E dan seterusnya sampai 26-Z). c) Sebutkan satu persatu angka yang mewakili setiap huruf yang telah terangkai menjadi sebuah kata. Selain itu dapat juga dipadukan dengan kamus yang berguna untuk mencari arti dari kata yang telah diperoleh. d) Yang dapat menyebutkan pertama kali kata yang telah terangkai tersebut mendapatkan nilai (nilai berdasarkan jumlah huruf dalam satu kata).

f) Kelebihan dan kekurangan crossword puzzle

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran crossword puzzle.

Kelebihannya antara lain:

1) Dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan mampu menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.
2) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena model pembelajaran crossword puzzle merupakan suatu permainan yang sering dilakukan oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan.
3) Terjalin komunikasi dua arah antara guru dengan siswa.
4) Melatih siswa untuk berfikir menemukan jawaban yang tepat untuk mengisi kotak-kotak yang kosong pada kertas yang sudah disediakan.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran crossword puzzle antara lain:

1) Guru harus memperhitungkan waktu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga waktu yang digunakan tidak akan kurang.
2) Memerlukan persiapan yang matang untuk mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Aqidah Akhlak

a) Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan dua kata terdiri dari aqidah dan akhlak, berikut ini pengertian dari aqidah dan akhlak. Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: *'aqoda-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut dengan aqidah yang bena, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah (Rosihan Anwar, 2008).

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihinggapi kebimbangannya, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.

Sedangkan Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Jadi yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang mantap kepada Alllah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk,serta seluruh muatan Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafus Shalih (ijma'), dan kepasrahan total kepada Allah Ta"ala adalah hal keputusan hukum, perintah, takdir, maupun syara", serta ketundukan kepada Rasullulaah SAW. Dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknya "*khuluqun*", menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi"at.

Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral dan etika yangsering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiawaan dari tingkah laku lahirlah dan batinlah seseorang (Abdullah bin Abdil hamid All-Atsari, n.d.).

Kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti diciptakan.Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluq dan antara makhluq dengan makhluq.Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

Pertama, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia, lahir dan batin. *Kedua*, ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imam Al-ghazali dalam Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan- perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, jadi, akhlak merupakan sikap yang melekatpada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul madzmudah). Sedangkan pengertian pembelajaran adalah

proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Pembelajaran, 2021).

Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seseorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlihat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, gambargrafi, slide, dan film audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2007).

Jadi dari pengertian di atas antara aqidah, akhlak, dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak adalah proses mengenal, memahami, menghayati, berpegang teguh keyakinan dan mengimani Allah SWT, malaikat- malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul dan Nabi-Nya, hari kiamat, qadha‟ dan qadar-Nya. Dengan cara mewujudkan atau mempraktikannya berupa akhlakul karimah mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur’an dan hadits mulai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

b) Tujuan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat muslim harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu menurut (Oemar Hamalik, 2007) :

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.

Manusia adalah mahluk berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya tuhan. Firman Allah dalam surah Al- Al-a'raf ayat 172-173 yang artinya "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: "bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "betul" (Engkau Tuhan kami). Kami jadi saksi" (kami lakukan yang demikian itu), agar di hari kiamat tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)" atau agar kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?" dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda adanya Tuhan yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar (Http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com, 2021).

2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk

lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah SWT dari makhluk lainnya berupa akal pikiran, pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

c) Ruang lingkup Aqidah akhlak

Kajian aqidah menyangkut keyakianan umat Islam atau iman . karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yang ke-enam. Oleh sebab itu sebagian para ulama dalam pembahasan atau kajian aqidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha dan qadar Allah aqidah menggunakan sistematika sebagai berikut:

1) *Illahiyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan Allah).
2) *Nubuwat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat, dan sebagainya.
3) *Ruhaniyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, dan sebagainya.

4) *Sam'iyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama‟, yaitu dalil naqli berupa al-qur'an dan as- sunnah, seperti alam barzakh, azab kubur, dan sebagainya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia, oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Beberapa ruang lingkup akhlak menurut (Oemar Hamalik, 2007)sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya diri secara jasmani maupun rohani. keluarga, contohnya berbakti kepada orang tua.
2) Akhlak dalam masyarakat meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.
3) Akhlak dalam bernegara meliputi kepatuhan terhadap Ulil Amri selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan amupun pikiran.
4) Akhlak terhadap agama meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, beribadah kepada Allah.

B. **Kerangka Pikir**

Berangkat dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka interaksi dalam belajar mengajar tidak sekadar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupa interaksi yang

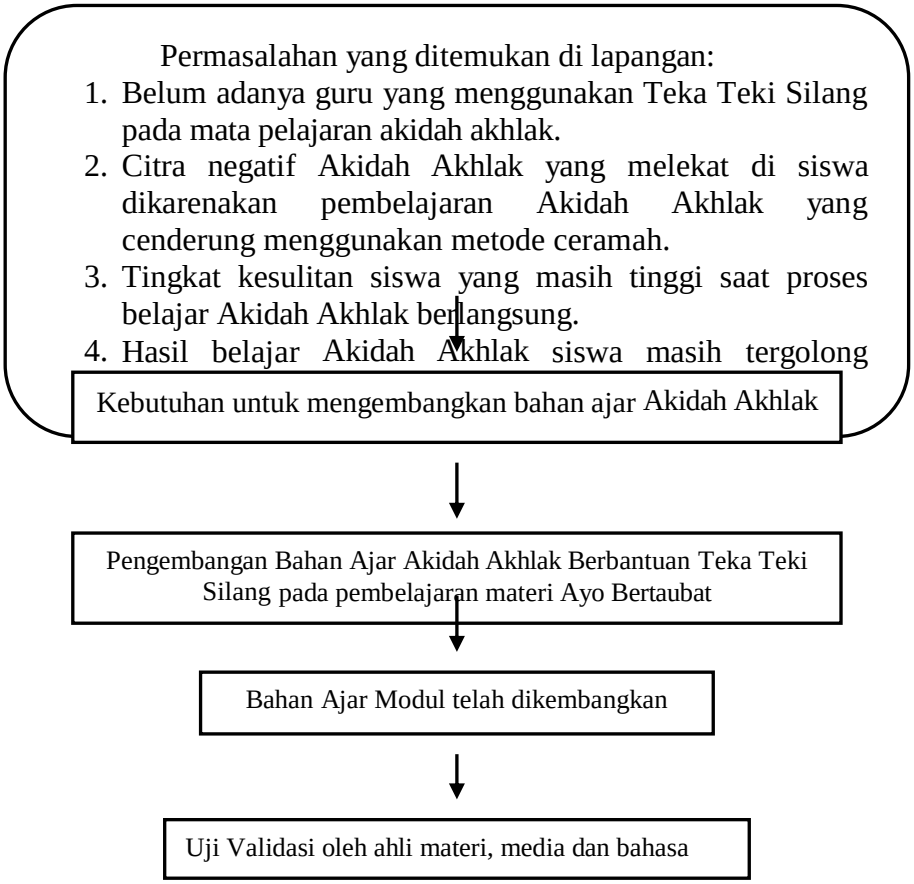
mengacu pada metode pembelajaran yang diterapkan melalui sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemampuan penguasaan kosakata mendorong pemakai bahasa senantiasa berfikir logis, sistematis, dan praktis dengan konteks dan situasi. Teknik yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa di antaranya dengan Metode Permainan Crosswords yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kata-kata yang dijadikan permainan ini ditentukan dulu pokok bahasan apa yang ingin dimainkan, susunan katanya adalah horisontal atau vertikal dan tidak boleh diagonal. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran seperti ini dapat memberikan kesenangan kepada siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

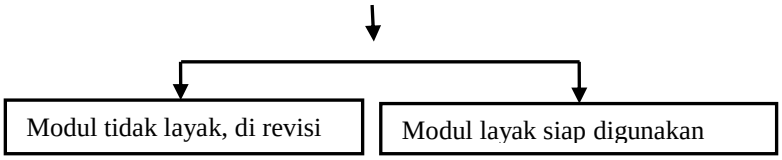
Berdasarkan pra penelitian di MAN 2 Agam diketahui bahwa siswa sulit memahami pelajaran Akidah Akhlak kelas X. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan kejenuhan saat pembelajaran Akidah Akhlak. Penyampaian materi yang monoton tanpa ada inovasi-inovasi, sehingga pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal untuk diterima siswa.

Kendala yang terjadi dilapangan yakni guru kesulitan memberikan contoh visual dan bahan ajar berupa buku paket dan LKS yang menarik keaktifan siswa. Menggunakan media yang tepat dan menarik merupakan salah satu cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran diantaranya, media visual, media audio, media audio-visual maupun media cetak serta beragam media lainnya. Media yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu media visual yaitu dengan penggunaan Teka Teki Silang. Media pembelajaran dengan penggunaan Teka Teki Silang ini yaitu media yang dapat meningkatkan ketertarikan dan memberikan kemudahkan bagi siswa dalam pengerjaan soal Akidah Akhlak.

Media pembelajaran teka teki silang ini memiliki unggulan yang dapat menjelaskkan tahap-tahap dalam mengerjakan soal akidah akhlak dan memiliki tampilan yang menarik. Penggunaan t e k a teki silang juga diharapkan dapat meringankan tingkat kesulitan siswa dalam proses belajar akidah akhlak dan dapat meningkatkan semangat belajar sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal.





C. **Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan merupakan uraian, sistematis mengenal hal-hal peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki ketertarikan dengan peneltitian yang dilakukan. Sementara itu ada beberapa penelitian terdahulu yang sealur dengan apa yang akan di kaji oleh penulis. Berikut ini beberapa hasil pencarian penulis tentang tesis berkatian dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah oleh Hartono fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang tahun 2012.*

   Persamaan

✓ Mengembangkan bahan ajar.

✓ Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).

Perbedaan

✓ Subjek penelitian pada siswa kelas III.

✓ Penelitian mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis tematik.

2. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas kelas XII SMAN 2 Kediri oleh Nino Indrianto*

fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang tahun 2011.

Persamaan

- ✓ Mengembangkan bahan ajar.
- ✓ Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).

Perbedaan

- ✓ Subjek penelitian pada siswa kelas XII (SMA).
- ✓ Penelitian mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

3. *Penyusunan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah Malang III Oleh Nanang Sholihudin Fakultas Pasca Sarjana Jurusan S2 Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang tahun 2011*.

Persamaan

- ✓ Mengembangkan bahan ajar.
- ✓ Jenis penelitian yaitu RnD (penelitian pengembangan).

Perbedaan

- ✓ Subjek penelitian pada siswa MTs.
- ✓ Penelitian mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi orisinilitas penelitian dalam tesis ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar akidah akhlak pada siswa kelas X IPA MAN 2 Agam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) merupakan suatu upaya dalam pengembangan suatu prototype suatu alat atau perangkat berbasis riset (Mohammad Ali, 2014).

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2015). Model pengembangan yang digunakan karena termasuk model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif, dimana menunjukan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Menurut Borg and Gall yang dikutip oleh Sutopo, 10 langkah model pengembangan Borg and Gall disederhanakan menjadi 5 langkah utama yaitu disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Model dalam penelitian pengembangan ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dan menggariskan pada langkah-langkah pengembangan. Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pendidik (guru) dan peserta didik MAN 2 Agam kelas X IPA jumlahnya 40 orang. Peserta didik ini memberikan tanggapan dan masukan terhadap bahan ajar dengan mengisi angket respon oleh siswa.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kelayakan bahan ajar akidah

akhlak kelas X. Untuk kelayakan bahan ajar tersebut dilihat dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pengembangan akan menghasilkan produk yang tepat. Salah satu ciri ketepatan produk hasil pengembangan ialah produk tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan memberi manfaat bagi penggunanya.

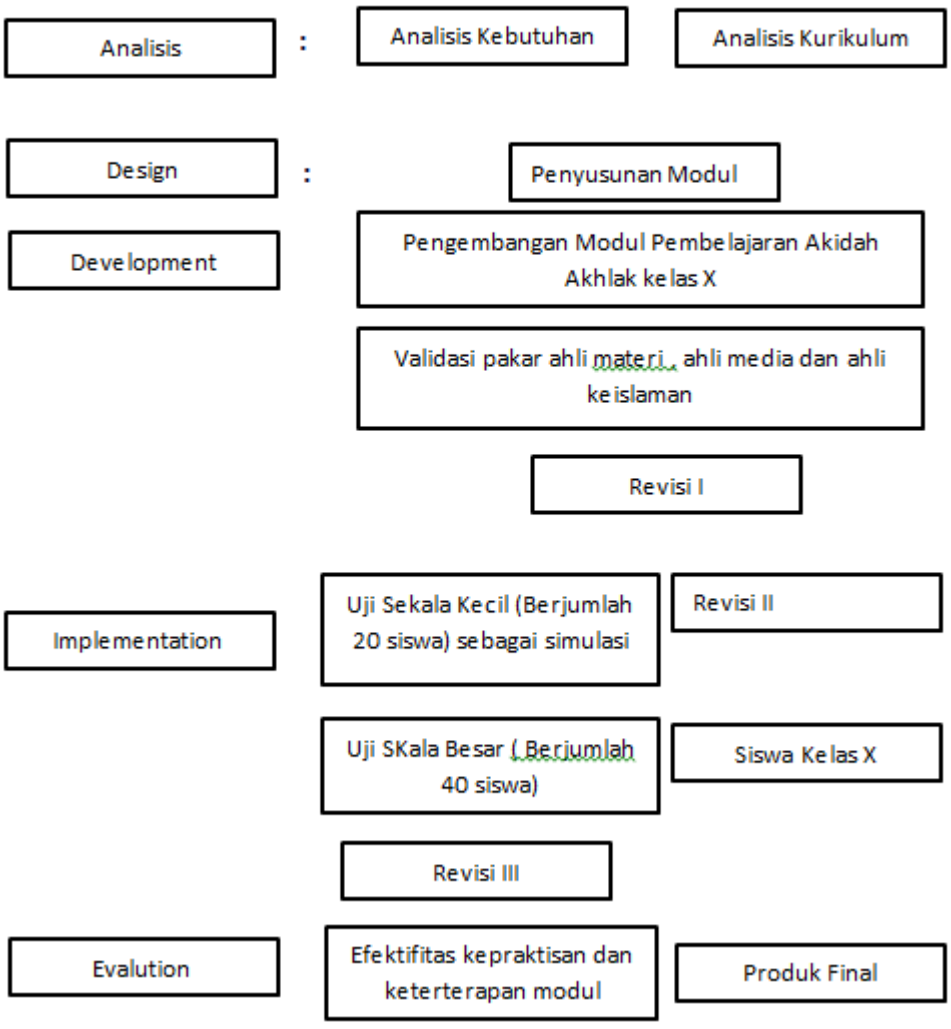
Hasil produk pengembangan yang baik sekaligus tepat akan meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam terhadap materi yang disajikan. Kemudian, produk hasil pengembangan pembelajaran akidah akhlak kelas X yang baik dapat mengatasi permasalahan belajar yang sering muncul dalam proses pembelajaran.

Model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Develop, Implement dan Evaluate* dijadikan sebagai model dalam pengembangan modul akidah akhlak. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model ADDIE dengan didasarkan alasan sebagai berikut:

1. Adanya tahap validasi dan uji coba yang menjadikan draft yang dihasilkan lebih sempurna.
2. Tahapan dalam pengembangan produk model ADDIE lebih runtut.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengikuti prosedur pengembangan media model ADDIE (Benny A. Pribadi, 2009:127) yang disajikan dalam diagram di bawah ini:

Bagan. 3.1. Langkah Pengembangan ADDIE Dimodifikasi dari Benny A. Pribadi, 2009.



C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah diinstruksikan dalam model pengembangan ADDIE, sebagai berikut :

1. Tahap Analisis (Analysis)

Pada tahap ini biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan.

Proses mengidentifikasi masalah di tempat yang dijadikan sampel penelitian arti dari analisis. Langkah analisis diawali dengan tahap pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang kemudian diidentifikasi pemecahan masalahnya sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Beberapa tahapan yang dilakukan antara lain identifikasi, pengembangan dan pemahaman mengenai tingkat kebutuhan siswa pada bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak. Setelah menempuh mata pelajaran akidah akhlak output yang akan dihasilkan adalah berupa karakteristik peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan. Tahap analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Analisis kinerja

Analisis kinerja digunakan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi. Contohnya rendahnya motivasi siswa untuk belajar diperlukan solusi berupa pengembangan bahan yang digunakan untuk pembelajaran.

b) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemempuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap sebagai solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi.

2. Tahap Desain (Design)

Tahap selanjutnya peneliti melakukan desain produk. Desain ini meliputi

kegiatan :

a) Mencari dan menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi.
b) Membuat dan menyusun peta kebutuhan bahan ajar, komponen yang mesti ada dalam penyususnan peta ini adalah komponen bahan ajar, konsep penyampaian dan perorganisasian materi.
c) Menyusun desain bahan ajar, meliputi penentuan judul bahan ajar dan menentukan desain bahan ajar.
d) Menyususn desain instrumen penilaian.

Desain instrumen penilaian disusun bertujuan untuk menilai apakah bahan ajar yang dikembangkan itu sudah valid. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, instrumen tersebut berupa lembar komentar dan saran serta kuesioner. Kuesioner meliputi format penilaian untuk ahli dan penilaian untuk peserta didik. Instrumen penilaian kelayakan modul pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan alternatif yang diberi skor "ya " = 1 dan "tidak" = 0 atau dapat dilihat pada table 3.2 berikut :

Tabel 3.2
kriteria penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
Ya	1

Tidak	0

Hasil dari desain produk awal berupa media pembelajaran dalam bentuk bahan ajar yang belum tersusun.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan media dari seluruh bahan berupa materi pembelajaran, gambar, dan contoh-contoh soal. Apabila persentase kelayakannya mencapai > 61%, maka produk layak digunakan, dengan menggunakan microsoft word dalam pengetikannya. Bahan ajar juga divalidasi kelayakannya agar dapat digunakan pada tahap implementasi.

Berikut ini tabel penilaian terhadap hasil kelayakan produk:

Tabel 3.3
Acuan Penilaian Validasi

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup valid
21%-40%	Tidak valid
0%-20%	Sangat Tidak valid

Jika persentase masing-masing aspek atau keseluruhan aspek ≥ 80% maka akan dapat diketahui bahwa respon siswa positif.

4. Tahap Implementasi (implementation)

Uji coba produk dilakukan melalui kelompok kecil sebanyak 20 responden

siswa kelas X dan uji lapangan dilakukan terhadap 20 responden. Produk akan dievaluasi dari segi tampilan, kebahasaan, penyajian materi dan kemanfaatannya melalui angket respon siswa. Bahan ajar harus divalidasi oleh ahli terlebih dahulu untuk memperoleh pengakuan atas pengesahan kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan akhirnya bahan ajar tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran sebelum diuji cobakan.

Uji penggunaan dilakukan terhadap peserta didik kelas X IPA. Gunanya untuk mengetahui kelayakan bhan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian siswa menggunakan angket. Data yang masuk digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan pada tahap evaluasi, sehingga dihasilkan produk akhir yang layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam uji lapangan ini selain menggunakan angket sebagai pengumpul data, pengembang juga mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang sudah dikembangkan.

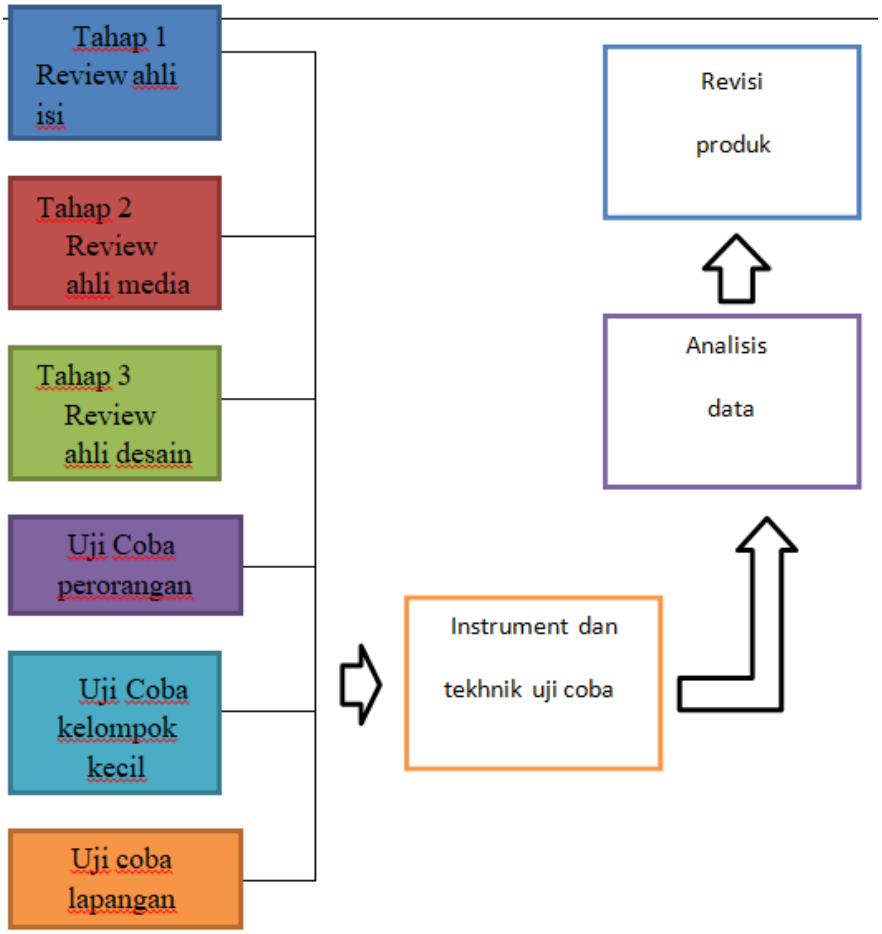
5. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki maupun menyempurnakan produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan klarifikasi data yang didapat dari angket tanggapan siswa diperoleh pada tahap implementasi. Hal ini dilakukan karena peneliti hanya berfokus pada kelayakan produk yang dikembangkan.

D. Prosedur Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektifitas, efisien, dan atau daya tarik produk yang dihasilkan. Uji coba produk bertujuan untuk mencapai kriteria produk pembelajaran akidah akhlak yang valid. Adapun tahapan uji coba

yang akan dilalui terdiri dari 6 tahapan seperti yang diuraikan pada gambar:



Uji ahli dalam pengembangan ini meliputi : ahli isi, ahli media dan bahasa adalah dosen IAIN Bukittinggi. Dan guru akidah akhlak tempat objek penelitian sebagai pengampu mata pelajaran yang menguji kepraktisan produk.

E. Jenis Data

Data yang telah dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1) tiga data dari evaluasi pertama, berupa data hasil review ahli isi, ahli media dan ahli desain, 2) dua data dari hasil guru dan peserta didik, data tersebut diperoleh dari hasil review berupa tanggapan langsung pada angket dari ahli isi, ahli media, dan

ahli desain, guru pengampu dan peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Data yang didokumentasikan berupa angket hasil observasi, angket dari penilaian ahli dan angket dari siswa.

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian berupa kuesioner dari peserta didik, sedangkan data kualitatif merupakan data tentang proses pengembangan bahan ajar yakni data yang berisikan saran dan kritik dari ahli dan siswa.

Analisis dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengelola data dari hasil tinjauan ahli dan uji coba pengembangan pada pengembangan bahan pembelajaran akidah akhlak dengan cara menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

NP = $\frac{R}{SM}$ x 100 %

Tabel 3.4
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Tidak Valid
0%-20%	Sangat Tidak Valid

a) Respon Siswa

Respon siswa diperoleh setelah menggunakan bahan ajar akidah akhlak melalui angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat atau saran dari siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Data tersebut dikumpulkan melalui angket yang diberikan setelah selesai melakukan proses pembelajaran, data yang diperoleh dari angket dianalisis, diberi jawaban bernilai respon positif untuk setiap aspek yang ditanyakan dalam angket. Berdasarkan hasil pencapaian nilai respon siswa menggunakan instrumen angket respon maka peneliti menentukan nilai respon siswa menggunakan rumus:

Presentase Respon = $\frac{A}{B}$ x 100

Keterangan :

A : Proporsi siswa yang memilih

B : Jumlah Responden

Hasil penilaian ini dinyatakan baik apabila ≥ 80% peserta didik memberikan respon positif terhadap aspek yang ditanyakan dalam angket.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari uji validitas, praktikalitas, efektivitas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

3. Uji Validitas

Jenis uji validitas yang diberlakukan dalam penelitian ini terdiri dari validitas instrument penelitian, validitas modul pembelajaran akidah akhlak. Lembar validasi juga harus divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk melakukan validasi. Analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3.5

Kriteria Uji Validitas

No	Nilai	Kategori
1	Jika rata-rata ≤ 3,20	Sangat Valid
2	2,40 < rata-rata ≤ 3,20	Valid
3	1,60< rata-rata 2,40	Cukup Valid
4	0,80 < rata-rata1,60	Kurang Valid
5	Jika rata-rata ≤ 0,80	Tidak Valid

Disarikan dari Ridwan (2013)

4. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas ini dilakukan untuk melihat kepraktisan produk berupa bahan ajar pembelajaran akidah akhlak kelas X. Uji praktikalitas dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan menurut para pengguna. Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3.6

Kriteria Uji Validitas

No	Kriteria Nilai	Kepraktisan
1	Jika rata-rata ≤ 3,20	Sangat praktis
2	2,40 < rata-rata ≤ 3,20	Praktis
3	1,60< rata-rata 2,40	Cukup Praktis
4	0,80 < rata-rata1,60	Kurang Praktis
5	Jika rata-rata ≤ 0,80	Tidak Praktis

Disarikan dari Ridwan (2013)

5. Uji Efektivitas

Sebelum melakukan uji efektivitas, peneliti menggunakan metode eksperimen lapangan yang menginvestigasi secara empiris keefektivan bahan ajar

akidah akhlak berbantukan teka teki silang. Dalam pengujian dengan eksperimen lapangan manipulasi dan kontrol diberikan dalam kegiatan pekerjaan subjek dengan waktu yang ditentukan.dengan memberikan post-tes dan pre-tes saat menggunakan produk.

Uji efektivitas dilakukan untuk melihat ketepatan nilai guna produk berupa bahan ajar pembelajaran akidah akhlak. Bahan ajar dikatakan efektif jika memenuhi indikator, rata-rata skor tes hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu 75% dari seluruh siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Ketuntasan individu dapat tercapai apabila hasil belajar peserta didik mencapai ≥ 75 dari skor maksimum 100, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dicapai jika 75% dari jumlah peserta didik di kelas telah mencapai skor ≥ 75.

Perhitungan yang digunakan untuk memperoleh ketuntasan klasikal peserta didik yang tuntas dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut (Afandi, 2015: 82)

$$KK(\%) = \frac{\sum st}{n} x100\%$$

Keterangan:

KK (%) = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas KKM

N = Banyaknya seluruh peserta didik

Bahan ajar dikatakan dikatakan efektif apabila hasil analisis belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal ≥ 75% dari jumlah peserta didik di kelas yang mencapai skor ≥ 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka Teki Silng (TTS) . Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, dengan tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis dilakukan beberapa analisis terkait kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan di MAN 2 Agam. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru akidah akhlak dan observasi yang dilakukan pada kelas X.IPA 1 dan X. IPA 2. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 dengan narasumber Ibu Devi Yulia, S.Pd.I.

Hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber bahwa siswa MAN 2 Agam kelas X pada tahun pelajaran 2022/2023 masih kesulitan untuk menerapkan kegitan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum K-13, dimana kegiatan

pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Namun penerapannya sulit dilakukan.

Guru akidah akhlak Devi Yulia mengungkapkan ada dua faktor yang menyebabkan masalah di atas. Pertama kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan kurangnya jumlah buku diperpustakaan yang memadai sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Faktor yang kedua adalah bahan ajar yang belum ada untuk mata pelajaran akidah akhlak yang menyebabkan siswa malas untuk belajar baik di sekolah ataupun di rumah. Permasalahan tersebut memberikan ide kepada peneliti untuk mengembangakan bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak, guru Devi Yulia sangat mendukung ide dan inovasi tersebut. Guru Devi Yulia juga memberikan ide agar bahan ajar yang dikembangkan padat terperinci dan runut sehingga mudah digunakan siswa dimana saja dan kapan saja.

Tahap *implementation,* Ibu Devi Yulia menyarankan agar menggunakan kelas sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih kelas X IPA yang terdiri dari X IPA 1 dan X IPA 2, yang memiliki kemampuan yang heterogen serta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, perlu dikembangakan bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dari tahap awal sampai tahap evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan berbantukan teka teki silang di kelas X IPA.

b. **Hasil Analisis Kurikulum**

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti meakukan analisis perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdaarka Kompetensi Inti (KI) danKomptensi dasar (KD) yang berlaku di MAN 2 Agam.

Peneparan rumusan indikator berdasarkan kompetensi dasar adalah sebagai berikut :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1 Meyakini hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam 2.1 Menghindarkan diri dari hubbun-dun-ya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 3.1 Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya	1.1.1 Menghayati hubbuddunya, hasad ujub,sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam 2.1. Mengamalkan sikap menghindari diri dari hubbun-dun-ya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 3.1.1 Menelaah dalil sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 3.1.2 Menguraikan makna sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 3.1.3 Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela *hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya 3.1.4 Menguraikan dampak negatif sifat tercela *hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya 3.1.5 Menguraikan cara menghindari sifat tercela *hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya

4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela *hubbuddunya,hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya	4.1.1 Melafalkan dalil tentang sifat tercela *hubbuddunya,hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya 4.1.2 Mendiskusikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela *hubbuddunya,hasad, ujub, sombong, riya'* dan sifat-sifat turunannya
1.2 Menghayati sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiz* Allah Swt. 2.2 Menunjukan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiz* Allah Swt. 3.2 Menganalisis sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiz* Allah Swt. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiz* Allah Swt.	1.2.1 Meyakini sifat wajib Alla (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifa sifat *jaiz* Allah Swt. 2.2.1 Membiasakan di berperilaku disiplin dan tanggu jawab sebagai cermin berima kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiya ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *ja* Allah Swt. 3.2.1 Siswa dapat menguraik pengertian sifat wajib Allah dan sifat *jaiz* Allah 3.2.2 Siswa dapat menelaah mak sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiya ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifa sifat *jaiz* Allah Swt. 3.2.3 Siswa dapat memerin keutamaan mengenal Nama dan Sifat-sifat Allah 4.2.1 Melafalalkan dalil nac tentang sifat-sifat Allah 4.2.2 Mendiskusikan hasil analis analisis tentang makna sifat waj Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'a dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat ja Allah Swt.

.3 Menghayati pentingnya taubat sebagai fondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan oleh setiap muslim Menunjukan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang taubat Menganalisis hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani Menyajikan hasil analisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani	1.3.1 Meyakini pentingnya taubat sebagai fondasi perjalanan rohani yang harus dilakukan oleh setiap muslim 2.3.1 Membiasakan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang taubat 3.3.1 Menguraikan pengertian taubat 3.3.2 Menelaah hakikat taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani 3.3.3 Memerinci syarat-syarat taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani 3.3.4 Menguraikan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan rohani 3.3.5 Menguraikan keutamaan taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani 4.3.1 Mendiskusikan hasilanalisis tentang hakikat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan ruhani
1.4 Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam 2.4 Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 3.4 Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama	1.4.1 Meyakini kemulyaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam 2.4.1 Membiasakan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 3.4.1 Menelaah dalil tentang Perintah berbakti kepada orang tua dan guru 3.4.2 Memerinci adab berbakti kepada orang tua dan guru 3.4.3 Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru
4.4 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama	4.4.1 Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Luth a.s. 2.5 Mengamalkan sikap tabah, tanggung jawab, dan peduli sebagai cermin dari kisah Nabi Luth a.s Menganalisis kisah keteladanan Nabi Luth a.s 4.5 Menyajikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth a.s dalam kehidupan sehari-hari	1.5.1 Meyakini kisah keteladan Nabi Luth a.s. 2.5.1 Membiasakan sikap tabah, tanggung jawab, dan peduli sebagai cermin dari kisah Nabi Luth a.s 3.5.1 Menela'ah dalil naqli dasar kisah Nabi Luth a.s 3.5.2 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth a.s. 3.5.3 Menguraikan Pesan Moral dan hikmah dari cerita kisah nabi Luth a.s 3.5.4 Memerinci Ibrah kisah keteladanan Nabi Luth 4.5.1 Mendiskusikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth a.s dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Memahami larangan melakukan perbuatan tercela (hubbud-dunya, hasad, ujub, takabur dan riya).
2. Memahami sifat wajib, mustahi dan Jaiz bagi Allah SWT
3. Menelaah pentingnya taubat bagi manusia
4. Meneladani pelajaran yang dapat dipetik dari kisah Nabi Luth berta kaumnya.

c. **Hasil Analisis Karakteristik Siswa**

Analisis karakteristik siswa merupakan tahap yang digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa yng menjadi dasar peneliti untuk menyususn

bahan ajar yang akan dikembangkan. Modul yang sesuai dengan karakteristik sisiwa diharapkan dapat meingkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tangggal 14 Juni 2022, secara umum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik namun belum semua siswa yang aktif. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan soal-soal yang dapat mengaktifkan siswa dan mampu menumubuhkan semangat belajar siswa secara mandiri dalam kegiatan belar mengajar. Salah satunya dengan soal-soal yang berbantukan Teka Teki silang (TTS).

2. Hasil Design (Perancangan)

Tahap kedua model penegembanan ADDIE adalah tahap *Design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang bahan ajar yang dikembangkan. Ada empat langkah pada tahap rancangan ini, di antaranya penyususnan kerangka bahan ajar, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur bahan ajar, dan penyususnan instrumen penilaian bahan ajar.

Berikut ini adalah hasil rancangan pengembangan bahan ajar akidah akhlak berbantukan Teka Teki silang (TTS) kelas X semester ganjil.

a. **Penyusunan Kerangka Bahan Ajar**

Penyusunan kerangka bahan ajar didasari oleh silabus akidah akhlak kelas X. Bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagaian utama, yaitu bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal berisi sampul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, peta konsep dan daftar isi. Bagian isi berisis tentang

bahana ajar pemebelajaran. Bagian akhir berisi soal evaluasi dan daftar pustaka. Berikut ini adalah kerangka bahan ajar yang disusun :

Sampul

Kata Pengantar

Peta Konsep

Bab I : Perilaku Tercela (Hubbud Dunya, hasad, Ujub, Takabur dan Riya)

Bab II : Sifat –Sifat Allah SWT

Bab III : Taubat

Bab IV : Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru

Bab V : Kisah teladan Nabi Luth As

Daftar pustaka

b. **Pengumpulan dan Pemilihan Referensi**

Berikut referensi yang peneliti pilih dan gunakan sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar akidah akhlak :

1) Al-Qur'an Al-Karim
2) Abu Isma'il Muslim al-Arsani, As-Sunnah Edisi 10, 2016, Yayasan Lajnah Istiqamah , Surakarta
3) Abu al- Ma'ali Umar bin Abdurrahman al-Qazwiini, 2006, *77 Cabang Keimanan*, Darus Sunnah Press : Jakarta
4) Sulaiman al-Kumayi, 2009, *Asma'ul Husna for Super Women*, Pustaka Nuun: Semarang 2009

5) Handono, Aris Musthafa, Zaenuri Siroj, 2017, *Meneladani Akhlak Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah* Program Keagamaan, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo

c. **Penyususnan Desain dan Fitur Bahan Ajar**

Penyusunan desain dan fiture bahan ajar akidah akhlak meliputi bagian awal, isi, dan akhir. Berikut adalah tampilan desain bagian awal bahan ajar akidah akhlak kelas X.

1) Sampul

Sampul depan pada bahan ajar memuat judul bahan ajar yaitu "Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas X MA Berbantukan Teka Teki Silang". Kosentrasi bahan ajar untuk kelas X IPA. Berikut adalah desain sampul depan bahan ajar

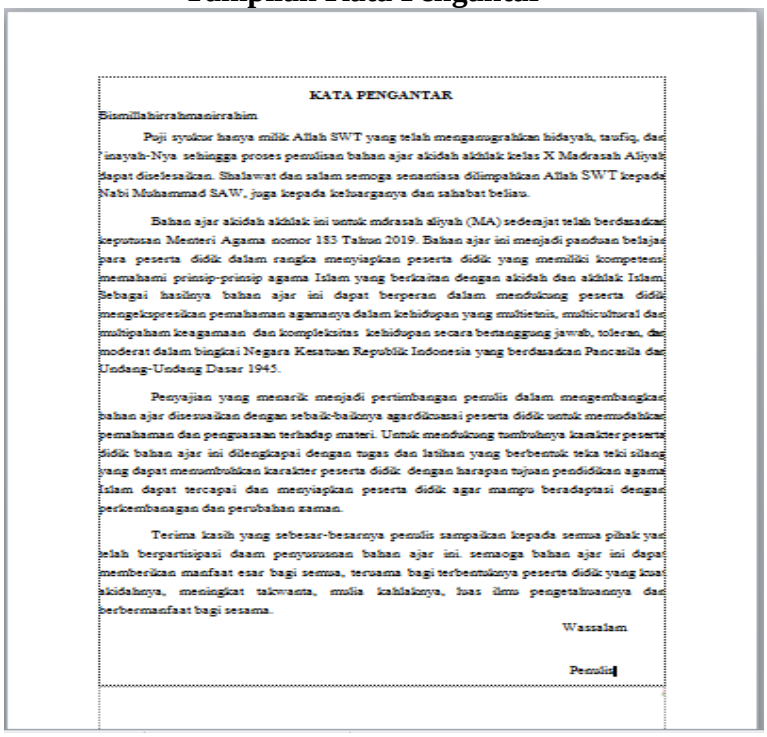
Gambar 4.1
Tampilan Sampul Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas X



2) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan pengembangan bahan ajar ini.Ucapan berikutnya diberikan kepada semua pihak yang membantu terutama Bapak Dr. Supriadi,S.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga bahan ajar ini dapat diselesaikan. Selain itu penulis juga menyampaikan keterbukaan menerima kritik dan saran yang membangun semua pihak.

Gambar 4.2
Tampilan Kata Pengantar



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugrahkan hidayah, taufiq, dan inayah-Nya sehingga proses penulisan bahan ajar akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya dan sahabat beliau.

Bahan ajar akidah akhlak ini untuk mdrasah aliyah (MA) sederajat telah berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 183 Tahun 2019. Bahan ajar ini menjadi panduan belajar para peserta didik dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam yang berkaitan dengan akidah dan akhlak Islam. Sebagai hasilnya bahan ajar ini dapat berperan dalam mendukung peserta didik mengekspresikan pemahaman agamanya dalam kehidupan yang multietnis, multicultural dan multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penyajian yang menarik menjadi pertimbangan penulis dalam mengembangkan bahan ajar disesuaikan dengan sebaik-baiknya agardikuasai peserta didik untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi. Untuk mendukung tumbuhnya karakter peserta didik bahan ajar ini dilengkapi dengan tugas dan latihan yang berbentuk teka teki silang yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan harapan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dan menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembanagan dan perubahan zaman.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi daam penyusunan bahan ajar ini. semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat esar bagi semua, terutama bagi terbentuknya peserta didik yang kuat akidahnya, meningkat takwanta, mulia kahlaknya, luas ilmu pengetahuannya dan berbermanfaat bagi sesama.

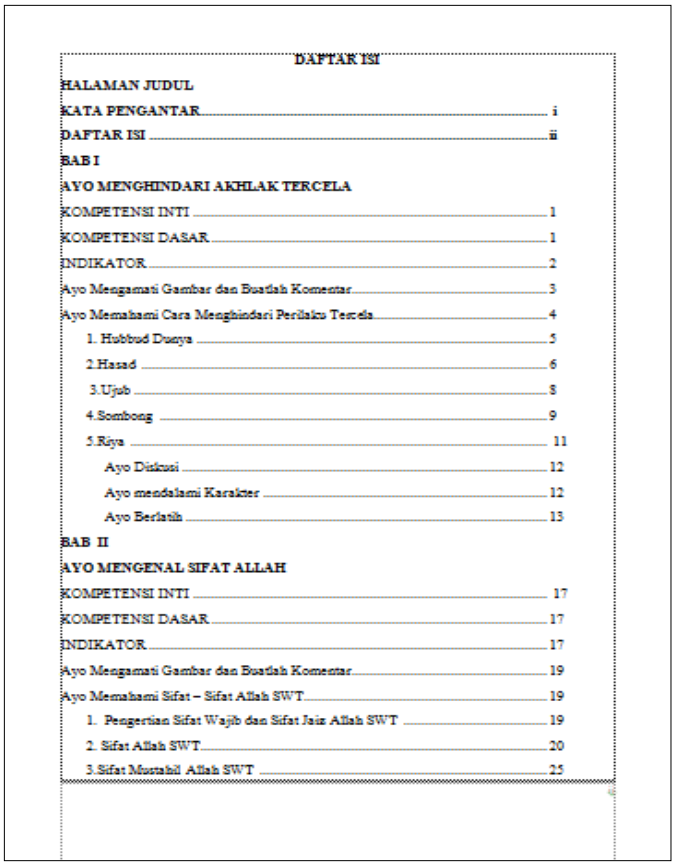
Wassalam

Penulis

3) Daftar Isi

Daftar isi berisikan daftar bagian-bagian bahan ajar akidah akhlak beserta halamannya. Daftar isi ini diharapkan dapat membantu pengguna untuk mencari bagian-bagian bahan ajar yang diinginkan berdasarkan nama dan halaman. Berikut ini adalah tampilan daftar isi bahan ajar yang dikembangkan :

Gambar 4.3
Tampilan Daftar Isi



DAFTAR ISI

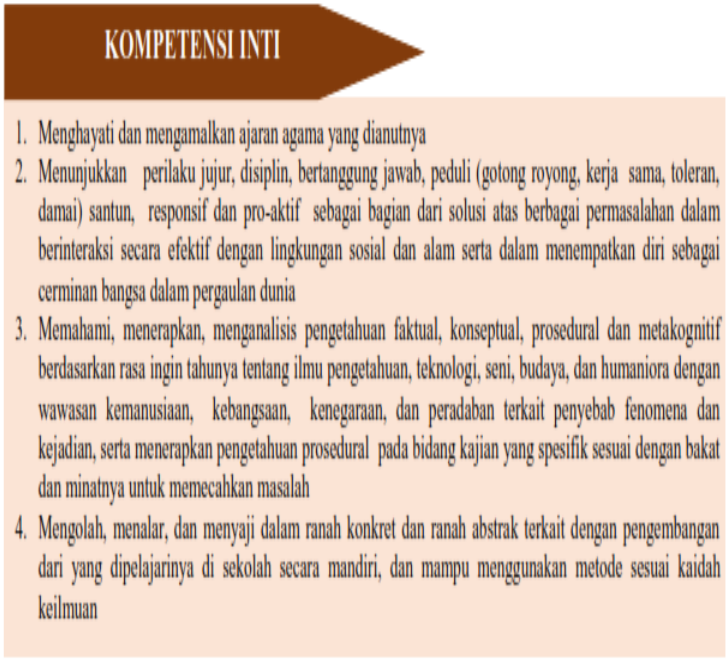
HALAMAN JUDUL
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB I
AYO MENGHINDARI AKHLAK TERCELA
KOMPETENSI INTI 1
KOMPETENSI DASAR 1
INDIKATOR 2
Ayo Mengamati Gambar dan Buatlah Komentar 3
Ayo Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela 4
1. Hubbud Dunya 5
2.Hasad 6
3.Ujub 8
4.Sombong 9
5.Riya 11
Ayo Diskusi 12
Ayo mendalami Karakter 12
Ayo Berlatih 13
BAB II
AYO MENGENAL SIFAT ALLAH
KOMPETENSI INTI 17
KOMPETENSI DASAR 17
INDIKATOR 17
Ayo Mengamati Gambar dan Buatlah Komentar 19
Ayo Memahami Sifat – Sifat Allah SWT 19
1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah SWT 19
2. Sifat Allah SWT 20
3.Sifat Mustahil Allah SWT 25

4) Peta Kompetensi dan Indikator

Peta kompetensi berisi tentang Pemetaan Kompetensi (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indicator. Pemberian peta kompetensi bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyususn pembelajaran lainya.

Berikut adalah tampilan peta kompetensi yang terdapat dalam bahan ajar ini

Gambar 4.4 :
Tampilan Peta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator



KOMPETENSI DASAR

1.1 Meyakini *hubb al-dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam
2.1 Menghindarkan diri dari *hubb al-dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
3.1 Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela *hubb al-dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela *hubb al-dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya

INDIKATOR

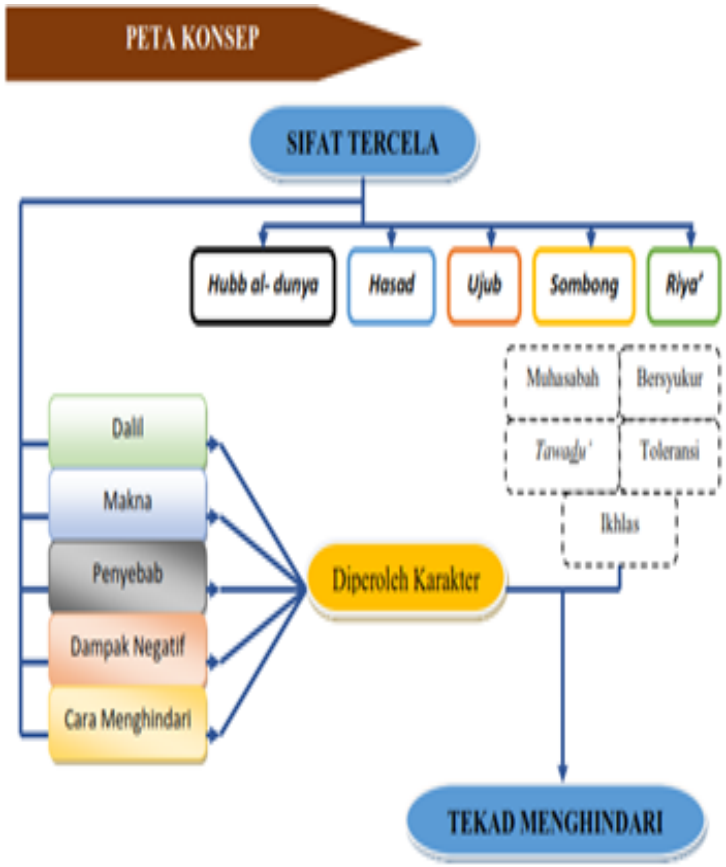
1. Menghayati *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam
2. Mengamalkan sikap menghindari diri dari *hub al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
3. Menelaah dalil sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
4. Menguraikan makna sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
5. Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
6. Menguraikan dampak negatif sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
7. Menguraikan cara menghindari sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
8. Melafalkan dalil tentang sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya
9. Mendiskusikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela *hubb al- dunya, hasad, ujub,* sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya

5) Peta Konsep

Peta konsep berisi tentang pemetaan materi yang akan dipelejari dalam bahan ajar. Peta konsep disajikan dalam bentuk peta sehingga hubungan setiap konsep terlihat.

Berikut adalah tampilan peta konsep terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan :

Gambar 4.5
Tampilan Peta Konsep



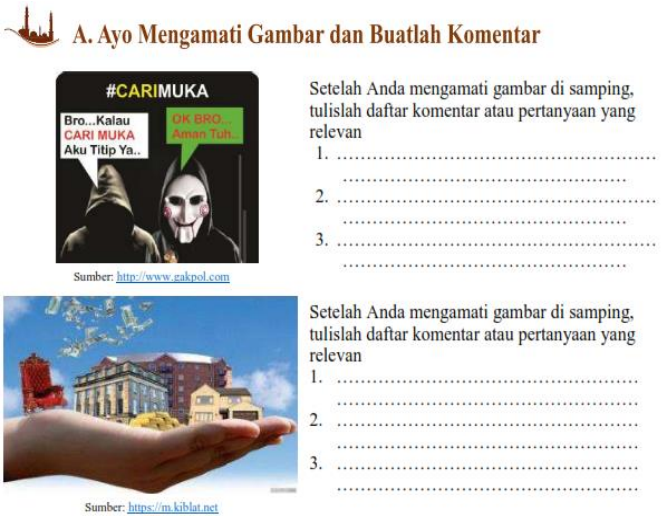
Tampilan bagian inti dari bahan ajar yang disusun sebagai bagian inti bahan Ajar. Bahan ajar yang dikembangkan terdapat lima (5) bab pembelajaran, yaitu bab 1 yang berkaitan dengan menjauhi perilaku akhlak tercela (*hubbud-dunya,hasad, takabur, ujub dan riya*). Bab 2 berkaitan dengan sifat-sifat Allah (*sifat wajib, mustahil dan sifat jaiz*). Bab 3 berkaitan dengan ayo bertaubat. Bab 4

berkaitan dengan menghormati orang tua dan guru. Bab 5 berisi tentang meneladani kisah Nabi Luth As.

Pada tiap bab pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Berikut adalah kegiatan siswa yang harus dikerjakan siswa :

a. Ayo Mengamati

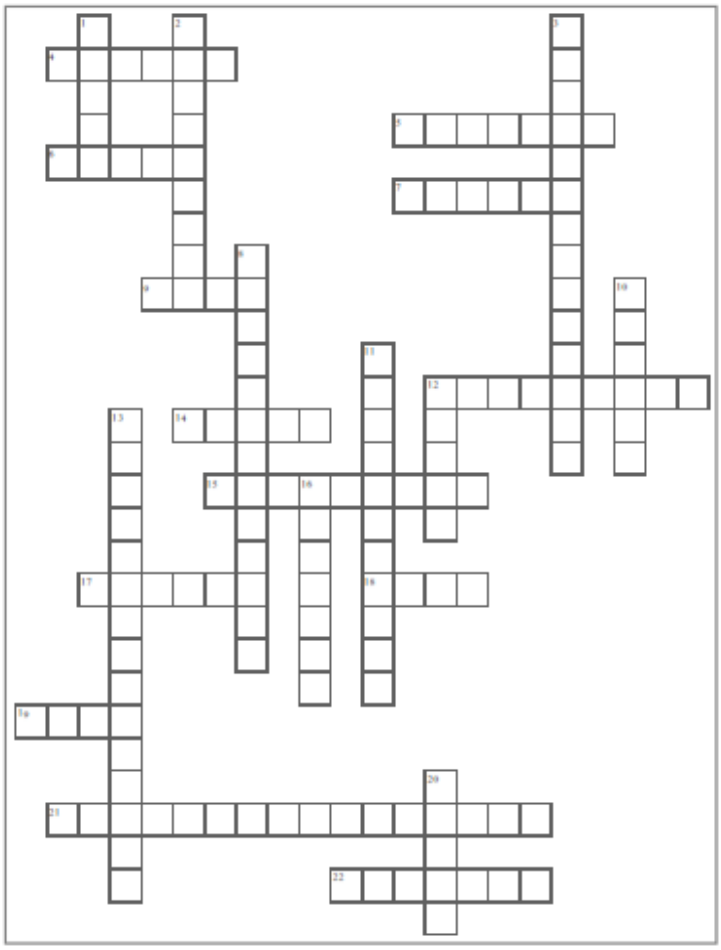
Ayo mengamati digunakan untuk mengarahkan siswa dalam mempersiapkan pembelajaran. Berikut adalah tampilan Ayo mengamati :



b. Ayo Berlatih

Pada bagian ini siswa dituntut untuk dapat mengerjakan latihan berupa secara mandiri berupa Teka Teki Silang (TTS) tanpa bantuan guru dan siswa lainnya. Berikut adalah tampilan tugas tersebut :

Gambar 4.7 :
Tampilan Latihan Berupa Teka Teki Silang



MENDATAR

4. Cara menghindari sifat Ujub
5. Penyebab Hasad
6. Salah satu dampak Ujub
7. Lawan Riya
9. Beribadah mengharapkan Pujian Orang
12. Salah satu penyebab Ujub
14. Penyebab Hubbud dunya
15. Cara menghindari prilaku Hasad
17. Pemberian Allah Kepada Kita
18. Salah satu sifat tercela
19. Penyebab sombong
21. Dampak hasad dapat menghilangkan....
22. Implementasi dari menjauhi sifat sombong

MENURUN

1. Hasad secara Bahasa
2. Implementasi menghindari sifat Ujub
3. Cara menghindari Riya'
8. Cinta dunia akan membuat lupa kepada Allah SWT
10. Cara menghindari Hubbud Dunya
11. Cinta kepada dunia yang berlebihan
12. Ujub secara Bahasa
13. Dalil Naqli Hubb Al dunya
16. Takabur
20. Penyakit hati ketika tidak senang apabila seseorang mendapat nikmat

d. Penyususunan Intrumen Penilaian Bahan Ajar

Penyusunan instrumen penilaian bahan ajar berupa angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berikut pemaparan masing-masing instrument penilaian bahan ajar pembelajaran :

1) Menyusun lembar penilaian bahan ajar akidah akhlak

Penyususnan lembar penilaian bahan ajar dibuat menjadi 3 jenis tergantung dari keahlian validator. Validator pertama dosen ahli materi, validator kedua dosen ahli bahasa, dan validator ketiga ahli media.

2) Lembar penilaian bahan ajar oleh dosen ahli materi

Table 4.8
Lembar Penilaian Bahan Ajar Oleh Dosen Ahli

No	Kriteria Bahan Ajar	Kategori
1	Aspek Konstruksi Bahan Ajar	Valid
2	Aspek Konten Bahan Ajar	Sangat Valid
3	Aspek Kebahasaan	Valid

3. Hasil *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan bahan ajar akidah akhlak yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan bahan ajar akidah akhlak direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 3 dosen ahli yaitu Dr. Iswantir, S.Ag., M.Pd, Dr. Supratman Zakir, M.Kom dan Dr. Muhidinnur Kamal, M.Pd.

a. **Hasil Validasi**

Hasil Uji validasi bahan ajar akidah akhlak terdiri dari 3 aspek yaitu aspek bahasa, aspek konten/isi dan aspek kontruksi. Validasi bahasa dilakukan Bapak Dr. Iswantir,s.Ag.,M.Pd, dengan skor rata-rata 83,6. Ini menunjukkan kriteria valid. Validasi konten dilakukan oleh Bapak Dr. Muhidinnur Kamal, M.Pd dengan skor rata-rata 85,6. Ini menunjukkan kriteria sangat valid. Sedangkan validasi kontruk dilakukan oleh Bapak Dr. Supratman Zakir., M.Kom dengan skor rata-rata 83,5, hal ini menunjukkan kriteria valid.

Semua skor yang didapatkan dan setelah dilakukan revisi terhadap kritikan atau saran dari tim validasi maka dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut valid untuk digunakan.

b. **Hasil Penilaian Praktilitas Bahan Ajar Oleh Guru Akidah Akhlak**

Uji praktilitas bahan ajar dilakukan oleh guru akidah akhlak yang mempuyai kompetensi untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap rancangan model yang telah dibuat. Secara individual penulis menemui dan berdiskusi dengan guru akidah akhlak dengan membawa angket yang telah disusun sebelumnya.

Table 4.10
Hasil Uji Praktilitas Produk Bahan Ajar Berbantukan Teka Teki Silang Oleh Praktisi

No	Aspek	Skor	Kriteria	%
1	Kesesuaian bahan ajar	5	Sangat praktis	86
2	Kedalaman bahan ajar	4	Praktis	83
3	Ketertatikan sisiwa	4	Praktis	84

	terhadap ahan ajar			

Table 4.10 : Menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dirancang berada pada kategori sangat praktis. Dengan nilai praktisi rata-rata 95 %

Table 4.11.
Krieteria Praktilitas

Nilai Praktilitas	Kriteria Paraktikalitas
1 sampai 20	Tidak praktis
21 sampai 40	Kurang praktis
41 samapai 60	Cukup praktis
61 sampai 80	Praktis
81 sampai 100	Sangat praktis

Dari hasil konversi dapat diperoleh kesimpulan bahwa produk bahan ajar sangat praktis digunakan.

c. **Hasil Penilaian efektifitas Bahan Ajar akidah akhlak Oleh siswa**

Uji efektifitas merupakan pengujiana terhadap keefektifitasan produk yang dikembangkan. Uji efektifitas dilakukan dengan cara melakukan eksperimen sederhana dengan melibatkan dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu lagi kelas control. Kelas eksperimen di sin adalah kelas X.IPA 2 dan kelas control kelas X.IPA. 1. Dengan bimbingan guru siswa menggunakan bahan ajar yang berbantukan teka teki silang. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku paket dari Kementerian Agama yang tidak pakai Teka - Tekisilang edisi revisi tahun 2019.

Setelah melakukan eksperimen, kedua kelas diberikan tes dan hasil tes dibandingkan. Dengan menggunakan *t tes.* Hasil perhitungan *rumus t*

tes menghadrlkan data t hitung sebesar 28.019 dengkan perolehan t table sebesar 1,720. Langkah terakhir dilakukan perbadingan antara t hitung dengan t table dan diperoleh bahwa t hitung > t table yaitu 28,019>1,720. Pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 95 dan kelas control rata-rata 86.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka-Teki Silang sangat efektif dalam proses pembelajaran terbukti dengan lebih tingginya hasil belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantukan Teka-Teki Silang dari pada menggunakan buku paket.

4. Hasil *implementation* (Penerapan)

Tahapan keempat dari model penegembngan ADDIE adalah tahapan *implementation* atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, bahan ajar akidah akhlak ini diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 42 siswa yang dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas selama 8 jam pelajaran (4x45 menit). Berikut adalah jadwal pelaksanaan tahap *implementation* :

Table 4.12
Jadwal Tahap Implementasi (*Implementation)*

No	Tanggal	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	18/7/2022	Bab 1	2x45 menit
2	19/7/2022	Bab 2	2x45 m3nit
3	20/7/2022	Bab 3	2x45 menit
4	21/7/2022	Bab 4 dan 5	2x 45 menit

Peneliti menerapakan semua kegiatan pada bahan ajar akidah ini dari bab 1 sampai dengan bab 5.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi, memotivasi siswa dan memberi tahu indikator pembelajaran. Pada apersepsi siswa melakukan kegiatan pada bahan ajar "Ayo Mengamati" secara individu. Setelah melakukan kegiatan tersebut siswa membuat komentar sesuai dengan gambar yang telah mereka amati pada kolom komentar. Tahap berikutnya siswa memahami khazanah dan materi ajar yang terdapat dalam bahan ajar.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang ada dalam bahan ajar. Masing –masing perwakilan kelompok mempresentasekan bahan ajar yang telah ditetapkan. Selama diskusi berlangsung siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasekan dan dijawab langsung oleh kelompok yang sedang presentasi.

Langkah selanjutnya adalah siswa melanjutkan kegiatan "Ayo Berlatih" dengan cara mengisi teka-teki silang yang ada dalam bahan ajar.

Berikut pemaparan hasil penerapan bahan ajar yang sedang dikembangkan :

a. Pertemuan Pertama

Peneliti menjelaskan indikator yang hendak dicapai siswa agar mereka lebih mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar. Setelah diperintahkan untuk mengerjakan teka teki silang masing-masing kelompok ternyata lebih serius mengerjakannya .

b. Pertemuan Kedua

Peneliti memberikan reword kepada kelompok yang lebih dahulu mengumpulkan jawaban dari teka teki silang berupa nilai maksimum berurut dari yang tercepat sampai akhir.

c. Pertemuan Ketiga

Peneliti meminta masing- masing perwakilan anggota kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban dari teka-teki silang yang telah selesai.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan kali ini ternyata siswa lebih menyenangi kegiatan berlatihnya dengan mengisi teka-teki silang. Karena semakin cepat siswa menyelesaikan berarti semakin paham mereka dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

5. Hasil Evaluation (Penilaian)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *evaluation* atau penilaian dari bahan ajar akidah akhlak. Penilaian bahan ajar ini dilihat dari aspek kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisisn angket respon siswa. Sedangkan aspek keefektifan dapat dilhat dari pengisian angket respos siswa. Sedangkan aspek keefektifan dilihat dari hasil nilai test teka-teki silang. Pelaksanaan tes teka-teki silang dan pengisisan angket respon siswa yang dilaksanakan tanggal 14 Juni 2022. Berikut ini pemaparan hasil evaluation adalah sebagai berikut :

a. Angket Respon Siswa

Table 4.13
Angket Respon Siswa

NO	KODE SISWA	NOMOR ANGKET										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	38
2	S2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
3	S3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
4	S4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	41
5	S5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33
6	S6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
7	S7	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
8	S8	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	38
9	S9	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	38
10	S10	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
11	S11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	40
12	S12	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	36
13	S13	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
14	S14	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
15	S15	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
16	S16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	S17	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
18	S18	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
19	S19	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
20	S20	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
21	S21	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
22	S22	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	39
23	S23	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
24	S24	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	40
25	S25	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	36
26	S26	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
27	S27	5	4	3	5	3	4	5	3	3	3	38
28	S28	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	37
29	S29	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
30	S30	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
31	S31	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45

32	S32	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	39
33	S33	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
34	S34	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	40
35	S35	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	36
36	S36	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
37	S37	5	4	3	5	3	4	5	3	3	3	38
38	S38	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	37
39	S39	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
40	S40	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
41	S41	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
42	S42	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
TOTAL		**161**	**166**	**149**	**158**	156	156	156	156	156	156	**1266**
$\overline{X}$		**4,03**	**4,1**	**3,74**	**3,9**	**3,94**	**3,84**	**4,16**	**3,74**	**3,55**	**3,48**	**3,848387**

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket respon siswa diperoleh kesimpulan secara keseluruhan hasil angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hasil kesimpulan tersebut digunakan untuk melihat kepraktisan produk yang dikembangkan, sebagaimana dipaparkan pada table berikut ini.

Table 4.14
Hasil Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

No	**Pernyataan**	**Jumlah Skor**	$\overline{X}$	**Kategori**	**KET**
1	Apakah gambar yang ada dalam bahan ajar dapat membantu anda memahami materi?	161	4,03	Praktis	Tidak Revisi
2	Apakah peta konsep yang ada dalam bahan ajar membantu anda dalam memahami materi ?	166	4,1	Praktis	Tidak Revisi
3	Apakah dalil-dalil yang		3,74	Praktis	Tidak

	digunakan sesuai dengan materi dalam bahan ajar tersebut ?	149			Revisi
4	Apakah materi yang ada dalam bahan ajar dapat anda pahami dengan baik?	158	3,9	Praktis	Tidak Revisi
5	Apakah latihan berupa teka teki silang yang ada dalam bahan ajar sesuai dengan materi	156	3,94	Praktis	Tidak Revisi
6	Apakah kompetensi pembelajaran sudah dinyatakan jelas ?	156	3,84	Praktis	Tidak Revisi
7	Apakah materi yang ada dalam bahan ajar sesuai dengan denga silabus yang diberikan ?	169	4,16	Praktis	Tidak Revisi
8	Apakah materi bahan ajar sudah mengandung nilai karakter religi?	148	3,74	Praktis	Tidak Revisi
9	Apakah di dalam bahan ajar sudah terdapat interaktivitas?	141	3,55	Praktis	Tidak Revisi
10	Apakah urutan penyajian dalam bahan ajar sudah baik ?	138	3,48	Praktis	Tidak Revisi
Jumlah		3,848387	1266	Praktis	Tidak Revisi

Respon siswa terhadap bahan ajar yang digunkan menunjukkan kategori yang baik dengan skor $\overline{X}$ = **3,848387** dari $\overline{X}$ max =**5,00**

b. Hasil Tes Teka-Teki Silang

Pengambilan data dari angket respon siswa digunakan untk menilai kepraktisan bahan ajar yang ditinjau dari aspek kelayakan isi, konstruksi bahan

ajar, dan kebahasaaa. Berikut ini adalah table rekapitulasi hasil angket teka-teki silang

Table 4.15
Rekapitulasi Hasil Angket Teka-Teki Silang

No	Kode Siswa	Skor Soal Nomor					Jumlah Skor	KET. KKM
		1	2	3	4	5		
1	S1	15	10	2	20	25	72	Tuntas
2	S2	15	10	10	10	20	65	Belum Tuntas
3	S3	15	15	5	20	20	75	Tuntas
4	S4	15	15	5	20	20	75	Tuntas
5	S5	15	10	15	20	20	80	Tuntas
6	S6	15	15	5	25	20	80	Tuntas
7	S7	15	15	10	25	20	85	Tuntas
8	S8	15	15	20	25	25	100	Tuntas
9	S9	15	15	20	25	20	95	Tuntas
10	S10	15	15	5	25	15	75	Tuntas
11	S11	15	15	19	19	20	88	Tuntas
12	S12	15	15	5	25	20	80	Tuntas
13	S13	15	15	8	20	15	73	Belum Tuntas
14	S14	15	15	20	25	24	99	Tuntas
15	S15	15	10	6	25	25	81	Tuntas
16	S16	15	15	5	22	19	76	Tuntas
17	S17	15	15	5	25	15	75	Tuntas
18	S18	15	15	5	22	20	77	Tuntas
19	S19	15	15	20	25	20	95	Tuntas
20	S20	15	15	5	20	24	79	Tuntas
21	S21	15	15	5	25	20	80	Tuntas
22	S22	15	15	10	20	20	80	Tuntas
23	S23	15	15	5	25	20	80	Tuntas
24	S24	15	15	20	25	21	96	Tuntas

25	S25	15	10	20	23	20	88	Tuntas
26	s25	15	10	15	5	10	55	Belum Tuntas
27	S27	15	5	20	24	20	84	Tuntas
28	S28	15	15	10	15	20	75	Tuntas
29	S29	15	15	5	25	20	80	Tuntas
30	S30	15	15	20	24	20	94	Tuntas
31	S31	15	15	20	20	20	90	Tuntas
JUMLAH							2595	
Rata-rata							81,509	
P							87,09	

Bedasarkan Tabel 4.15 diperoleh rata-rata 81,509 dan nilai presentase ketuntasan klasikal sebesar 87,09%. Berdasarkan hal tersebut pembelajan dengan modul efektif dan dapat dinyatakan modul yang dikembangkan baik dari aspek keefektifannya

B. Pembahasan Hasil Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak

1. Analisis Kevalidan Bahan Ajar Akidah Akhlak

Analisis data hasil validasi modul pembelajaran didasari pada hasil rata-rata hasil validasi 3 dosen ahli dan 1 guru akidah akhlak. Berikut adalah penilaian keselruahas setiap aspek yang dinilai oleh semua validator :

Table 4.16
Data Penilaian Keseluruhan Pada Setiap Aspek Dari Validator

No	Aspek	Validator		Rata-Rata	Kategori
		Dosen Ahli	Guru		
1	Kebahasaan	3,5	3,75	3,625	Baik
2	Kelayakan isi	3,83	3,83	3,833	Baik
4	Kontruksi	3,83	3,83	3,833	Baik

Jumlah	3,77	Baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan adalah 3,77 dengan kriteria baik. dengan demikian bahan ajar akidah akhlak dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantukan teka teki silang tidak memerlukan perombakan yang siginfikan dan layak digunakan sebagai bahan ajar akidah akhlak di sekolah.

2. Analisis Kepraktisan Modul Pembelajaran

Analisis kepraktisan dengan memberikan angket respon pada saat tahap evaluation. Berdasarkan pada tabel 4.14 diperoleh nilai kepraktisan dengan rata-rata = 3,848387 dengan kriteria baik dan dapat dinyatakan praktis

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantukan teka teki silang praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar akidah akhlak di sekolah.

3. Analisis Keefektivan Modul Pembelajaran

Keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa berasal dari nilai post-test yang dilakukan oleh peneliti pada tahap evaluation.

Berdasarkan table 4.15 presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan mengunakan ajar akidah akhlak berbantukan teka teki silang telah memenuhi aspek keefektifan. Berdasarkan analisis hasil post-test di atas dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran menggunakan bahan ajar akidah akhlak berbantukan teka-teki silang efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar akidah akhlak.

Hasil dari ketiga analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar akidah akhlak berbantukan teka teki silang sudah layak digunakan sebagai bahan ajar yang memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantukan teka-teki silang kelas X Madarasah Aliyah Negeri (MAN)2 Kabupaten Agam sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka-Teki Silang menurut guru dan siswa, yang meliputi: 1) tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni: (a) tidak relevan anatara buku guru dan buku siswa, karena buku guru tidak mengacu pada Kurikulum 2013 dan buku siswa mengacu pada Kurikulum 2013, (b) Materi yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, (c) secara keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grfika) pada buku guru sudah baik, sedangkan pada buku siswa komponen grafika kurang menarik; dan 2) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa; (a) sesuai Kurikulum 2013. (b) relevan buku guru dan buku siswa, (c) isi pembelajaran sesuai tujuan berbahasa dan bersastra, (d) menggunakan tema di sekitar siswa, (e) mengaktifkan siswa, (f) materi jelas, menarik, dan mudah dipahami minat siswa, (g) siap pakai pada kondisi minimal.

2. Mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka-Teki Silang, dapat berupa: (a) buku guru dan buku siswa yang relevan; (b) struktur pelajaran mencakup judul pembelajaran, Materi, aspek keterampilan,

KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu, pengantar, (uraian materi, rangkuman, tugas/latihan, dan skor penilaian; (c) tugas bahan ajar bersifat otentik, dilaksanakan secara mandiri dan kelompok; (d) kegiatan dan tugas/latihan dalam bahan ajar dikembangkan dengan berbantukan Teka-Teki Silang (e) pemilihan teks dan tugas/latihan dengan tematis dan situasional; (f) dapat dipakai pada kondisi fasilitas di Madrasah yang minimal; dan (g) isi materi dan tugas/latihan bahan ajar dapat mengembangkan minat dan aktifitas, wawasan intelektual, dan apektif.

3. Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrumen dan tes (uji-t) menunjukkan bahwa bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka-Teki Silang efektif.
4. Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbantukan Teka-Teki Silang berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan rata-rata komponen kelayakan isi materi, kebahasan, penyajian materi, 74,83%.

B. Implikasi

Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia dengan pendekatan tematis dalam penelitian ini berimplikasi pada panduan dasar penyusunan bahan ajar Akidah Akhlak. Kegiatan penyusunan bahan ajar dimulai dengan menganalisis Kompetensi Inti dan kompetensi dasar Akidah Akhlak yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku (K13). Hal tersebut berimplikasi pada bahan ajar agar dapat digunakan guru secara langsung dalam mengajar

Akidah Akhlak di dalam kelas, disusun secara runtun dengan mengelompokkan materi yang sama dalam satu tema agar tidak terjadi pengulangan materi dalam bahan ajar.

Rancangan bahan ajar yang dihasilkan melalui langkah pengembangan dalam penelitian ini merefleksikan keinginan pengguna dan dasar teoretik yang berimplikasi kepada suatu pemahaman yang konkret tentang hubungan antara kebutuhan pengguna (guru dan siswa). Rancangan bahan ajar disusun dengan melibatkan guru dan mempertimbangkan masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pemahaman konsef pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dengan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan.

Pengembangan bahan ajar dengan melibatkan guru sebagai mitra sangat penting mengingat kendala yang sering ditemukan guru dalam mengajar, seperti keterbatasan sumber, keterbatas guru dalam mengembangkan materi, dan metode yang digunakan. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan berimplikasi pada kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Jika guru tidak memiliki waktu dan kompetensi untuk menyusun bahan ajar sendiri maka bahan ajar yang disusun ini dapat meminimalkan kekurangan bahan ajar yang mengacu pada Kurikulum 2013. Selanjutnya, diharapkan guru dapat mengajar dengan baik berdasarkan panduan yang ada dalam bahan ajar.

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah melakukan koordinasi dengan Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah Kabupaten Agam agar dapat merekomundasikan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantukan Teka-Teki Silang untuk dipakai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Agam yang ada di Kabupaten Agam karena sudah diuji efektif dan layak untuk digunakan.

C. Saran

Saran ini ditujukan kepada:

1. Guru

a) Bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantukan Teka-Teki Silang yang sudah disusun ini agar dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Agam.

b) Agar dapat melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan

a) Diharapkan dapat merekomundasikan bahan ajar yang sudah disusun ini untuk dipakai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam yang ada di Kabupaten Agam karena sudah diuji efektif sebagai bahan ajar dan mengacu pada kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013).

b) Diharapkan dapat memfasilitasi dengan menyediakan dana, sarana, dan prasarana yang diperlukan guru untuk melakukan pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, Diharapkan dapat membantu untuk menyediakan anggaran penggandaan bahan ajar agar dapat digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam yang ada di Kabupaten Agam. Bahan ajar ini, mengangkat 5 Materi.

   Penulis atau Pengembang Bahan Ajar Berikutnya, Mampu mengembangkan dan menemukan strategi baru dengan model yang bervariasi karena pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan berbantukan Teka-Teki Silang ini, merupakan sebagian kecil dari model-model, media pengembangan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Abdil hamid All-Atsari. (n.d.). *Panduan Akidah Lengkap*.

Adi Kusrianto. (2015). *microsof word untuk buku ajar*.

Ahmadi, K. (2011). *Strategi pembelajan di sekolah terpadu*.

Ali Mudlofir. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidkan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama*.

Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*.

BSNP. (2018). *Standar Kelayakan Buku Ajar*.

Budhi WS. (2006). *Standar Buku Teks Pelajaran Matematika*.

Chomsin. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar*.

Daryanto. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran*.

Endah Wulantina. (2013). Pengembangan Bahana Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Pada Materi Garis Dan Sudut. *Pendidikan*, 15.

Fitri Erning Kurniati. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, *2*, 70–71.

Hamid, H. (2013). Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Bandung : Pustaka Setia,*.

Http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com. (2021). *pengertian-dasar- dan tujuan Aqidah Akhlak*. 20 September.

KALINDA, P. (2015). Pengembangan modul fisika berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan perubahannya. *JURNAL FISISKA, PENGEMBANAGAN MODUL PEMEBELAJARAN FISIKA BERBASIS INKUIRI*.

Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *SKB 4 Menteri Nomor 737 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* (Vol. 420, Issue 3987).

Kunandar. (2011). *penelitian tindakan kelas*.

Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*.

Mohammad Ali, M. A. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*.

Mudjiono. (2015). *belajar dan pembelajaran*.

Muhayyinah, A. (2012). *Pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan alam materi gaya*.

Munjin Ahmad. (2009). *metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*.

Pembelajaran, http://id. m. wik. (2021). *wiki Pembelajaran*. 15 September.

Pendidikan, T. P. I. (2007). *PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU*.

Prssetio, A. (2014). *Pengembangan Bahan ajar Tematik*.

Rosihan Anwar. (2008). *Buku Akidah Akhlak*.

Setiawan, A. (2019). Guru Berkarakter di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddah). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.181

Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.

Trimurtini. (n.d.). Kelayakan Bahan Ajar berbasis teknologi pada mapel matematika. *Litbang Fakultas Ilmu Pendidikan*, 153.

Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). PENGARUH NEW NORMAL DITENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELOLAHAN SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK. *BUANA ILMU*. https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107